

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Channel Youtube Shift Media dan Biografi Ustadz Hanan Attaki, LC

Gerakan Pemuda Hijrah yang biasa dikenal dengan sebutan Shift adalah gerakan dakwah yang terbentuk pada tahun 2015, yang didirikan oleh Ustadz Hanan Attaki bersama mitranya Fani Kismandar atau yang sering dipanggil Kang Inong. Filosofi dari kata dan logo Shift adalah diambil dari tombol shift yang artinya pindah atau berubah. Sebelumnya Ustadz Hanan memang sering melakukan kajian di Masjid Al-Lathif dengan metode yang tidak jauh berbeda dengan Ustadz lain menggunakan pakaian jubah dan sorban, tetapi jama'ah yang hadir tidak bervariasi dan hanya itu lagi. Ustadz Hanan Attaki kemudian berbincang dengan mitranya untuk menyusun konsep gerakan dakwah agar dapat memikat para anak muda suka mendengarkan ceramah di masjid tetapi tidak meninggalkan intensitasnya. Karena memang sasaran yang ingin dituju pada dakwah Ustadz Hanan adalah kalangan anak muda, maka konsep penyampaian ceramah beliau juga serupa dengan gaya anak muda, mulai dari penampilan, gaya bahasa, perkataan atau ucapan yang dipilih, dan topik yang dipilih menyesuaikan seperti mengangkat permasalahan anak muda (cinta), keluarga, serta sosial.

Pemuda Hijrah berlokasi di Masjid Al Latif Jalan Saninten No. 2 RT. 01/ RW. 05 Cipahit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114. Gerakan

Pemuda Hijrah juga melakukan penyebaran video dakwahnya melalui banyak media sosial. Berikut merupakan beberapa media sosial yang dimiliki oleh Gerakan Pemuda Hijrah, yakni: Instagram (@pemudahijrah), facebook (Pemudahijrah), Twitter (@PemudaHijrah), Website (www.pemudahirah.com) Channel Youtube (Pemuda Hijrah), dan Line (@pemudahijrah).¹

Anggota dari Gerakan Pemuda Hijrah kebanyakan berasal dari tempat tongkrongan atau hobi anak muda seperti main skateboard, sepeda BMX, parkour, dan surfing. Shift memiliki banyak kegiatan seperti Shift Weekend (Ladies Day, Sharing Night, Qiyamullail), Shift Ngabuburide, Go-Shift, Voice Of Youth, dan Less Waste.²

Gerakan Pemuda Hijrah memiliki moto “Banyak Main, Banyak Manfaat” berisi video kajian yang disampaikan oleh beberapa ustadz, rekaman sholat, dan juga *one minute booster*. Para ustadz yang mengisi kajian di Shift media antaralain; Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Imam Nuryanto, Ustadz Nur Ihsan Jundullah, dan lain-lain.

1. Visi Misi Gerakan Pemuda Hijrah (Shift)

a. Visi Gerakan Pemuda Hijrah

Visi dari Shift adalah mengisi peradaban dengan berdakwah kepada anak muda sebagai aset masa depan, aset umat dan bangsa untuk menjadi sosok pemuda yang sesuai dengan tuntunan Islam yakni

¹ Nur Ratih Devi A, *Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah*, Jurnal Manajemen Komunikasi (online) Mahasiswa Pendidikan Komunikasi, Universitas Pasundan, Bandung, Vol.3 No.2, April (2019), email : ratihaffandi83@gmail.com. Di akses pada Maret 2020, h.173.

² Guesty Tania, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 65.

pemuda yang dekat dengan Al-Qur'an, shalat tepat waktu, semangat mencari ilmu agama, dan dapat menjadi generasi penerus dalam menyiarkan Islam.

b. Misi Pemuda Hijrah

- 1) Mengajak anak muda untuk menjadi sebaik-baiknya anak manusia
- 2) Menumbuhkan minat anak muda untuk ikut meramaikan mesjid dan taklim³

2. Biografi Ustadz Hanan Attaki, LC

Ustadz yang bernama lengkap Tengku Hanan Attaki lahir di Banda Aceh 31 Desember 1981, mempersunting seorang ustazah yang memiliki kemiripan pada nama mereka yaitu Haneen Akira, dan dikaruniai empat orang anak yang dinamai karena kecintaan dan kekagumannya pada tokoh yang terdapat di dalam sejarah Islam yaitu Maryam, Aisyah, Yahya dan Ertugral.

Salah satu ustadz lulusan Al Azhar, Kairo Mesir Fakultas Ushuluddin dan Jurusan Tafsir Al-Qur'an dengan besiswa setelah tamat di Pondok Pesantren Ruhul Islam di Banda Aceh. Ustadz Hanan aktif dalam organisasi dikampusnya seperti kelompok studi Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Islam dan sempat dipercaya menjadi pemimpin redaksi dari buletin "Salsabila" yang dipimpin oleh beberapa tokoh Ikhwanul Muslimin Mesir.

³ Ihat Solihat, *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pemuda Hijrah dalam berdakwah*, (Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018).

Selama kuliah di Al Azhar Ustadz Hanan mencoba beberapa kegiatan yang bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disana mulai dari bisnis catering, hingga berjualan bakso. Pada tahun 2004 Ustadz Hanan menamatkan kuliahnya dan mendapatkan gelar Lc (*License*). Pada tahun 2005 beliau terpilih menjadi qori terbaik di Fajar TV (Kairo), dan mengisi acara tilawah di channel Fajar TV dan Iqro TV. Kemudian Ustadz Hanan kembali ke Bandung tinggal bersama istri dan anaknya.

Di kota Bandung Ustadz Hanan Attaki sempat bekerja sebagai pengajar di salah satu Sekolah Qur'an Tafsir (SQT) dan menjadi Direktur Rumah Qur'an di ITB. Di Bandung beliau mendirikan Gerakan Pemuda Hijrah pada bulan Maret 2015. Pemuda Hijrah memiliki akun resmi di Youtube, Instagram, Facebook serta Twitter. Karena dinilai merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai, pelajaran dan etika kepada masyarakat secara luas. Ustadz Hanan dkk, mendirikan pemuda hijrah atau yang akrab disebut "Shift" karna ingin merangkul pemuda-pemuda Indonesia lebih religius, lebih dekat dengan masjid dan memulai semuanya dari masjid.

Ustadz Hanan sering mengisi kajian mengenai Islam di Masjid Trans Studio Bandung. Disetiap kajian Ustadz Hanan 90% jamaah yang hadir adalah para anak muda karena materinya mudah dipahami, menarik dan penyampaian pesan terasa lebih familiar bagi anak pemuda. Pengajian rutin Ustadz Hanan di Bandung dilaksanakan setiap Rabu malam, beliau

juga merangkul banyak mantan preman, geng motor, dan ada juga seorang dj.

Ustadz Hanan Attaki dkk, juga berdakwah melalui pendekatan tren dan hobi anak muda, dengan nongkrong bersama teman komunitas motor, skateboarder, BMX, skuter hingga anak punk yang bertato dan gondrong. Shift mengajak anak-anak muda untuk religius tanpa teburu-buru menyodorkan pemahaman Islam secara mendalam.⁴ Pemuda hijrah atau Shift mempunyai Channel Youtube dan Website pemudahijrah.id, disana pemuda hijrah sering kali menampilkan kegiatan yang mereka adakan mulai dari Ladies Day, Shift Ngabuburide, Teras Tahfidz, Voice of Youth, dan Shift Weekend. *Tagline* Pemuda Hijrah adalah “Banyak Main, Banyak Manfaat, Banyak Pahala, Sedikit Dosa”

Penceramah yang memiliki gaya penyampaian yang dekat dengan keseharian dan gaya anak muda mendapatkan pendidikan Al-Qur’an sejak kecil oleh orang tuanya. Saat kecil hingga dewasa ia sering kali ikut perlombaan Musabaqah Tilawatil Al-Qur’an (MTQ) dan kerap kali mendapatkan juara karena suaranya yang memiliki ciri khas dan merdu, berlanjut saat menempuh pendidikan di Mesir Ustadz Hanan terpilih menjadi qori terbaik di Fajar TV, hingga saat ini beliau pun sering mengimami sholat-sholat saat di kajiannya.

⁴ <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20190610062027-20-401957/shift-gerbang-masuk-anak-muda-bandung-menuju-hijrah> diakses pada tanggal 2 Maret 2021 jam 23.46.

Ustadz Hanan Attaki kerap berpenampilan santai, gaul seperti anak muda dengan kaos dipadukan dengan kemeja flanel, dan kupluk yang menjadi ciri khas beliau. Berpakaian seperti itu selain menjadi ciri khasnya juga bertujuan untuk merangkul para anak muda untuk mengikuti kajian. Materi ceramah yang beliau angkat kebanyakan tentang kegelisahan hal dalam keseharian masyarakat sehingga mudah diterima dan dicerna oleh masyarakat seperti tentang niat, rezeki, dan juga jodoh.

Profesi yang disukai anak milenial adalah menjadi *influencer*. Ustadz Hanan Attaki pun menngandrungi media untuk menabur kebaikan melalui YouTube “Hanan Attaki” Official Channel dengan jumlah 1,78 juta subscribe, yang berisi banyak video ceramah, juga vlog traveling maupun keseharian yang diselipi nilai-nilai keislaman. Disaat pandemi covid-19 pada tahun 2020 beliau juga membuat akun resmi pada media sosial Tiktok yang banyak disukai anak muda dengan jumlah pengikut 122.1 ribu. Ditahun selanjutnya Ustadz Hanan Attaki membuka tempat makan yang bernama Ayam Percik Goda.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan data dalam bentuk etika komunikasi dakwah yang terkandung dalam video pendek ramadhan bersama Ustadz Hanan Attaki pada tahun 2020/ 1441 Hijriah di channel Youtube Shift Media. Berikut data yang telah penulis temukan sesuai dengan rumusan masalah yaitu Etika Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki, Lc di Channel Youtube:

1. Keistimewaan ramadhan (25 April 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Keistimewaan Ramadhan – 9.07	2.37 – 3.03	Kita tuh bukan lagi ketemu dengan bulan biasa, kalau ibarat Ramadhan itu adalah manausia, kita bukan lagi ketemu dengan orang biasa. Tetapi kita lagi ketemu dengan tamu yang sangat istimewa dan dia paling disayang oleh pencipta alam semesta. Sehingga siapapun yang memuliakan tamu ini, kemudian menjadi teman dekat tamu ini, bersahabat dengan tamu ini. Maka ia akan menjadi orang yang sangat istimewa disisi Allah Swt	Qaulan maysura (perkataan yang menyenangkan)
	3.28 – 3.46	Seolah-olah kalau kita beribadah selama 11 bulan segala macam bentuk ibadah, lalu ketika datang bulan Ramadhan kita melakukan 1 saja jenis ibadah, maka ibadah kita itu bisa mengalahkan semua pahala dari ibadah-ibadah kita selama 1 tahun (11bulan lainnya)	Qaulan baligha (perkataan yang tidak berbelit-belit)
	3.50 – 4.15	Hanya orang yang rugi, yang ketika Ramadhan dia kehilangan kesempatan untuk beramal saleh, rugi banget orang yang ketika Ramadhan ibadahnya sama dengan bulan-bulan yang lain, apalagi sampai lebih	Qaulan ma'rufa (perkataan yang pantas)

		sedikit daripada bulan-bulan yang lain, karena hanya bulan ini Allah Swt berikan kebaikan-kebaikan yang enggak Allah berikan kepada bulan-bulan yang lain.	
	4.50 – 5.05	Semuanya (kitab-kitab) diturunkan dibulan Ramadhan, ini menunjukkan Allah memilih bulan ini diantara 11 bulan yang lain untuk Allah turunkan firman-Nya, ayat-ayat-Nya yang mulia karena Allah menjadikan bulan ini termasuk bulan yang paling mulia diantara bulan-bulan yang lain.	Qaulan maysura (perkataan yang menyenangkan)
	5.48 – 5.52	Bulan Ramadhan itu bulan ampunan dosa dan bulan dibebaskannya dari api neraka.	Qaulan sadida (perkataan yang lurus)
	6.27 – 6.41	Itu adalah kemenangan yang luar biasa kalau kita dijamin bebas dari api neraka. Sekarang aja orang bebas dari penjara kaya merdeka banget, (sedangkan) ini bebas dari seburuk-buruk siksaan, seberat-berat hukuman yaitu api neraka.	Qaulan ma'rufa (perkataan yang santun)
	7.05 – 7.37	Kita dianjurkan terawih dibulan Ramadhan, sebanyak-banyaknya, bisa 8 rakaat, bisa 20 rakaat, bisa 36 rakaat, dan seterusnya. Karena banyak riwayat tentang jumlah rakaatnya, atau memperpanjang bacaan ayat-ayatnya supaya malam-malam Ramadhan kita termasuk orang yang sedang mendirikan ibadah sholat sunnah. Sehingga	Qaulan karima (perkataan yang enak didengar)

		kita berharap malam itu nama kita disebutkan oleh Allah <i>fulan bin fulan</i> terbebas dari api neraka, <i>fulanah bintu fulan</i> dijamin masuk surga.	
	8.12 – 8.30	Berbuka itu sesuatu yang sangat istimewa, bukan hanya istimewa karena hilang dahaga, tetapi juga hilang dosa, bukan hanya kita berbuka merasa puas dengan makanan, tetapi kita juga mendapat berita gembira, puas, ridha karena Allah jaminkan terbebas dari api neraka.	Qaulan maysura (perkataan yang menyenangkan)

Tabel 1 "Etika Komunikasi Dakwah Video 1"

2. Belajar sabar (26 April 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Belajar Sabar – 6.47	1.32 – 2.13	Disini (Az-Zumar:10) ada dua kalimat yang keren banget, balasan terhadap orang yang sabar, dan sabar itu dilatih ketika kita berpuasa. 1) <i>yuaffa</i> , sifat <i>wafa</i> , 2) <i>bi ghairi hisab</i> , tanpa batas. Artinya, bahwa Allah itu kalau membalas kebaikan biasanya yang serupa atau 10 kali lipat dari kebaikan yang dilakukan, tapi khusus untuk sabar Allah itu enggak ngasih 10 kali lipat, tapi Allah ngasihnya <i>bi ghairi hisab</i> dan sempurna. Tanpa batas dan tidak ada yang dikurangi sedikitpun.	Qaulan layyina (perkataan yang lembut)
	4.58 – 5.08	Kata ulama, puasa itu setengah sabar. 'siapa yang bisa bersabar ketika berpuasa, maka pahalanya adalah surga'	Qaulan maysura (perkataan yang benar dan menyenangkan)

	6.29 – 6.41	Mintalah pertolongan Allah dengan sabar, sehingga mudah-mudahan dengan sabar yang kita latih disepanjang bulan Ramadhan, Allah Swt akan mendatangkan jalan keluar atau pertolongan bagi kita, keluarga kita dan bangsa kita.	Qaulan sadida (perkataan yang tidak berbelit-belit)
--	-------------	--	---

Tabel 2 "Etika Komunikasi Dakwah Video 2"

3. Belajar Ikhlas (27 April 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Belajar Ikhlas – 11.53	2.04 – 2.38	Niat itu ajaib banget, niat itu secara fiqih adalah rukun ibadah, jadi enggak akan sah ibadah tanpa niat. Tetapi buat saya bukan hanya itu, niat bukan hanya rukun ibadah, tetap niat itu sendiri adalah ibadah, niat itu sendiri adalah amal saleh. Sehingga kalau misalnya kita tau tentang keajaiban niat, kadang-kadang kita dengan berniat aja sudah dapat pahala luar biasa. Bahkan seringkali kita udah capek-capek beribadah kalau niatnya enggak benar, enggak bernilai apa-apa disisi Allah Swt.	Qaulan ma'rufa (perkataan yang bermanfaat)
	8.08 – 8.19	Terus gimana biar ibadah yang secara dzohir ini banyak kurangnya tapi pahalanya sempurna disisi Allah? Perbaiki niat. Maksud perbaiki niat, ikhlaskan niat karena Allah Swt.	Qaulan baligha (perkataan yang mudah dimengerti)
	8.32 – 8.41	Kalau kita mau ibadah kita sempurna pahalanya disisi Allah, yang pertama yang harus kita sempurnakan niat	Qaulan sadida (perkataan yang benar)

		dulu sebelum rukun, wajib, sunnahnya ibadah tersebut.	
	10.50 -10.59	Orang yang ikhlas ibadahnya antara sendiri dengan dilihat orang lain, sama baiknya berarti dia ikhlas. Orang yang riya' ibadahnya beda ketika dilihat orang lain atau tidak dilihat oleh orang lain.	Qaulan ma'rufa (perkataan yang santun)

Tabel 3 "Etika Komunikasi Dakwah Video 3"

4. Ibadah ringan tapi berpahala (28 April 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Ibadah Ringan Tapi Berpahala – 5.49	1.32 – 1.58	Kalimatnya “ <i>Subhanallahi wa bihamdihi subhanallahil 'adzim</i> ” kira-kira berapa detik untuk mengucapkan kalimat ini? Kurang lebu 5 detik tapi pahalanya gede banget, Allah suka banget dengan kalimat itu. Maka, kalau kita lagi capek dibulan Ramadhan lagi haus, lagi laper, lagi lemas, lagi ngantuk yaudah ucapin sekali aja enggak usah banyak-banyak	Qaulan layyina (perkataan yang lemah lembut)
	3.04 – 3.30	Ketika mereka menonton sebuah konten tentang kebaikan, konten ibadah konten motivasi, konten agama lalu mereka mendapatkan ilmu maka mereka akan mendapatkan pahala mencari ilmu, pahala yang sama mengalir untuk kita yang mengajak (<i>brodcast</i>) pertama kali, lalu mereka mengamalkan mereka dapat pahala amal, pahala yang sama mengalir untuk kita yang mengajak mereka pertama kali.	Qaulan baligha (perkataan yang efektif)

Tabel 4 "Etika Komunikasi Dakwah Video 4"

5. Shalat terawih (29 April 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Shalat Terawih – 9.36	1.52 – 2.27	Terawih (sholat malam) pada malam Ramadhan itu keren banget, mengisi malam Ramadhan dengan terawih itu adalah aktivitas yang paling istimewa, keren banget. Kenapa? Karena siapa pun yang mendirikan sholat malam dimalam-malam Ramadhan dengan terawih maka ia akan menjadi orang yang 1) diampuni seluruh dosa-dosanya 2) Allah akan membebaskan hamba-hamba-Nya dari api Neraka pada setiap malam diantara malam-malam Ramadhan.	Qaulan karima (perkataan yang mengagungkan)
	3.17 – 3.40	Apa syaratnya supaya kita termasuk kedalam orang yang masuk <i>list</i> dijamin terbebas dari api neraka? Kita enggak boleh jadi orang yang malam-malam itu termasuk orang yang lelap, tapi kita termasuk orang yang berdiri. Terawih itu bukan soal berapa rakaat, tetapi soal kesungguhan kita dalam melakukan ibadah malam.	Qaulan ma'rufa (perkataan yang bermanfaat)
	6.32 – 6.46	Orang yang rajin sholat malam terutama bulan Ramadhan, nanti ketika dia bangkit dia akan dibangkitkan dan ditempatkan yang <i>mahmudah</i> (terpuji)	Qaulan karima (perkataan yang enak didengar)

		dimimbar cahaya, dijemput oleh malaikat dengan kendaraan yang istimewa	
--	--	--	--

Tabel 5 "Etika Komunikasi Dakwah Video 5"

6. Enjoy saat beribadah (30 April 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Enjoy Saat Beribadah – 8.21	3.08 – 3.49	Siapa yang punya 3 hal ini akan merasakan amal saleh itu <i>halawah</i> (artinya) nyaman, asik, <i>enjoy</i> , <i>happy</i> beramal saleh ada 3 hal yang harus kita miliki. 1) ketika Allah dan Rasul lebih ia cintai daripada apapun juga. Caranya cinta itu enggak datang sekaligus tapi dia tumbuh, kek orang kadang-kadang dari benci jadi cintakan yah.	Qaylan layyina (perkataan yang lemah lembut)
	5.21 – 5.35	Kalau pengen ngerasain ibadah itu nikmat, maka belajarlah untuk mencintai Allah dan Rasul lebih dari pada apapun juga. Cara menumbuhkan rasa cinta, milikilah hati yang sehat (yang bisa menyerap air) bukan hati yang keras dan hati yang berpenyakit.	Qaulan ma'rufa (perkataan yang pantas)
	5.36 – 5.49	Siramilah tanaman cinta didalam hati kita itu dengan <i>dzikrullah</i> , dengan zikir-zikir kepada Allah Swt. Sehingga pada suatu saat nanti zikir itu akan menjadi cinta yang berbunga didalam hati kita.	Qaulan baligha (perkataan yang efektif)
	7.09 - 7.19	2) kita harus punya lingkungan yang bisa membuat kita nyaman dalam beribadah, karena saling mengingatkan, saling menguatkan, saling menyemangati.	Qaulan sadida (perkataan yang benar)

	7.26 – 7.36	3) Benci kepada dosa seperti benci kepada api neraka, maksudnya adalah kalau kita pengen ibadahnya nyaman tinggalkan dosa.	Qaulan baligha (perkataan yang mudah dimengerti)
--	-------------	--	--

Tabel 6 "Etika Komunikasi Dakwah Video 6"

7. Menjaga pandangan (1 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Menjaga Pandangan – 7.46	0.40 – 0.59	Para ulama mengajarkan kepada kita bahwa salah satu cara kita menjaga ibadah puasa kita itu dengan padangan mata, karena pandangan mata itu akan mempengaruhi pahala ibadah puasa kita. Puasa kita bisa bernilai kebaikan bisa juga bernilai kesia-siaan, tergantung dari apa yang kita liat di siang hari.	Qaulan baligha (perkataan yang tidak berbelit-belit)
	2.36 – 2.54	Pandangan-pandangan yang harus diperhatikan walaupun bentuknya cuman foto atau video (<i>video call</i>), bukan langsung, sama karena fitnahnya sama, sehingga kalau kita enggak hati-hati melihat postingan orang di sosial media terutama postingan-postingan yang vulgar, maka tanpa kita sadari hari itu pahala puasa kita itu sampai habis.	Qaulan ma'rufa (perkataan yang tidak menyinggung)
	3.18 – 3.38	Menjaga pandangan itu juga bisa membersihkan hati, menjaga pandangan itu bisa membersihkan jiwa, sehingga kalau kita merasa kayak gampang baper, kita merasa kayak ada penyakit hati, susah untuk ngelupain kesalahan orang, enggak bisa ngelupain mantan, salah	Qaulan layyina (perkataan yang lemah lembut)

		satu caranya adalah jaga pandangan jangan kepo.	
	5.41 – 6.18	Siapa yang ninggalin pacaran karena Allah? Allah ganti dengan pasangan halal yang lebih baik. Siapa yangn ninggalin riba karena Allah? Allah ganti dengan rizki yang lebih baik. Siapa yang ninggalin <i>hate comment</i> di sosial media orang karena Allah? Allah ganti kepada kita <i>followers</i> yang lebih baik. Dan siapa yang meninggalkan tontonan, video, foto, pandangan yang enggak baik karena Allah? Nanti Allah akan menggantinya dengan pandangan yang lebih baik. Apa pandangan yang lebih baik? Memandang wajah Allah Swt., diakhirat. Tapi pengen didunia juga ustadz, “memandang wajah pasangan yang kita cintai karena Allah”	Qaulan karima (perkataan yang enak didengar)
	6.50 – 7.09	Siapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, Allah ganti dengan yang lebih baik. Siapa yang meninggalkan tontonan dan pandangan yang enggak baik karena Allah disiang hari nanti Allah akan berikan kenikmatan ibadah dimalam hari, tahajudnya nyaman, tilawahnya nyaman, tarawihnya nyaman, do'a dan istigfarnya nyaman sepanjang malam.	Qaulan baligha (perkataan yang efektif)

Tabel 7 "Etika Komunikasi Dakwah Video 7"

8. Keutamaan membaca al-qur'an di bulan ramadhan (2 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Keutamaan Membaca Al-Qur'an Di Bulan Ramadhan - 7.14	1.26 – 1.52	Kata Nabi “ <i>Sebaik-baik ibadah umat ku adalah membaca Al-Qur'an</i> ” karena setiap hurufnya bernilai 10 kebaikan, kalau kita membaca <i>الم</i> kita sudah dapat 30 kebaikan, 1 kebaikan itu adalah kenikmatan dalam hidup kita	Qaulan karima (perkataan yang enak didengar)
	5.17 – 5.30	“Bacalah alqur'an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai penolong bagi orang yang membacanya” yang akan menolong kita bukan ayah-ibu kita, yang akan menolong kita dihari kiamat bukan pasangan kita, tapi Al-Qur'an.	Qaulan sadida (perkataan yang benar)

Tabel 8 "Etika Komunikasi Dakwah Video 8"

9. Care & Share di bulan ramadhan (3 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Care & Share Di Bulan Ramadhan - 7.36	3.03 – 3.19	Apa pahala puasa seharian? Dihapuskan semua dosa-dosanya yang dimasa lalu. Jadi dengan kita mengasih makan saudara kita yang kelaparan, yang mereka berpuasa tapi enggak tahu harus berbuka dengan apa, Allah akan mengampuni seluruh dosa-dosa kita dimasa lalu.	Qaulan karima (perkataan yang mulia)
	6.16 – 6.25	Kalau kita menolak (mengantar jenazah) kita kehilangan satu gunung Uhud emas + dosa yang sangat besar, karena ada hak	Qaulan baligha (perkataan yang tidak berbelit-belit)

		muslim atas muslim yang lain, yaitu mengurus jenazah	
	6.49 - 7.28	1) Berpuasa 2) mengantar jenazah, minimal kita tidak menolak jenazah diantara pasien-pasien covid sekarang 3) memberi makan orang susah/ yang berpuasa 4) membantu saudara-saudara kita yang sakit, kalau kita mau membantu mereka kita tidak perlu menjenguk, kita bantu para pejuang medis dengan bantuan APD dan segala macam. Mudah-mudahan dengan demikian kita termasuk orang yang kata Nabi " <i>tidaklah 4 amalan ini berkumpul bagi seseorang dalam 1 hari kecuali di masukan (kedalam) surga</i> "	Qaulan baligha (perkataan yang efektif)

Tabel 9 "Etika Komunikasi Dakwah Video 9"

10. Seseorang tergantung siapa yang difollow (4 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Seseorang Tergantung Siapa Yang Difollow – 6.14	1.45 - 1.54	Kalau yang kita <i>follow</i> postingannya mungkin hanya tentang dunia, saya pikir ini akan mempengaruhi hati kita, sehingga kita menjadi orang yang lebih mencintai dunia daripada akhirat, dan itu akar dari masalah.	Qaulan ma'rufa (perkataan yang santun)
	3.35 –3.50	Cari <i>account-accaount</i> untuk kita <i>follow</i> yang mempengaruhi hati kita kepada kebaikan, karena <i>account</i> itulah yang nanti insyaallah diakhirat pemiliknya kalau kita berteman dengan dia lewat sosial media, insyaallah	Qaulan baligha (perkataan yang efektif)

		nanti diakhirat akan saling menolong	
--	--	--------------------------------------	--

Tabel 10 "Etika Komunikasi Dakwah Video 10"

11. Istimewa berdo'a di bulan ramadhan (5 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Istimewa Berdo'a Di Bulan Ramadhan – 6.38	0.50 – 1.02	Do'a adalah keajaiban karena Allah Swt., memberikan keajaiban-keajaiban dalam kehidupan kita itu adalah dengan do'a-do'a kita.	Qaulan sadida (perkataan yang lurus)
	1.50 – 2.06	Jadi orang yang beriman hidupnya tidak akan pernah susah ketika dia bisa berdo'a kepada Allah Swt. Dan istimewanya berdo'a dibandingkan dengan meminta kepada makhluk kita bisa berdoa dimanapun dan Allah Maha Mendengar do'a kita	Qaulan karima (perkataan yang mulia)
	4.38 – 4.50	Ketika kita berdo'a kepada Allah munculkan rasa yakin didalam hati kita tentang 2 hal; 1)Allah enggak mungkin nolak do'a hamba-Nya, dan 2) Allah pasti mampu memperkenankan keinginan hamba-Nya	Qaulan ma'rufa (perkataan yang bermanfaat)

Tabel 11 "Etika Komunikasi Dakwah Video 11"

12. Kisah malaikat jibril menangis (6 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Kisah Malaikat Jibril Menangis - 12.08	3.32 – 3.46	Kesusah payahan kita bangun subuh, kemudian berwudhu dalam keadaan dingin, masih menahan ngantuk itu akan terasa sangat mudah dibandingkan dengan balasan yang Allah berikan kepada orang yang	Qaulan maysura (perkataan yang menyenangkan)

		melakukannya (sholat subuh).	
	4.10 – 4.42	Terbebas dari api neraka, terbebas dari sulitnya khisab, terbebas dari tergelincir di shiroh, terbebas dari panasnya padang mahsyar, terbebas dari azab kubur, terbebas dari suul khotimah, semua yang buruk-buruk akan Allah jamin terbebas dari nya. Jaminan Allah itu enggak hanya berlaku diakhirat tapi juga berlaku di dunia, artinya dia terbebas dari sifat munafik, dia terbebas dari kekufuran, dia terbebas dari musibah-musibah yang menimpanya hari itu.	Qaulan karima (perkataan yang mengagungkan)
	4.44 – 4.59	Siapa pun yang pengen dapat jaminan, dijamin, dilindungi oleh Allah Swt., dan yang paling besar adalah dijamin dan dilindungi terbebas dari api neraka maka sholat subuhlah berjamaah, walaupun agak berat.	Qaulan sadida (perkataan yang benar)

Tabel 12 "Etika Komunikasi Dakwah Video 12"

13. Balik ke allah (7 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Balik Ke Allah -8.09	4.16 – 4.35	Allah mengampuni semua dosa, tanpa terkecuali. Apa yang kita tunggu? Kita punya Rabb yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, saking penyayangannya Allah kepada kita walaupun kita banyak dosa Allah panggil kita dengan kalimat <i>ya'</i>	Qaulan karima (perkataan yang enak didengar)

		<i>ibadi</i> wahai hamba-hamba Ku.	
	5.35 – 5.46	Selama hati kita sungguh-sungguh Allah pasti membantu kita dan memaafkan kesalahan kita. Jadi bulan Ramadhan bukti kalau Allah itu pengen maafin kesalahan kita teman-teman.	Qaulan sadida (perkataan yang benar)
	7.00 – 7.59	Yuk kita bertaubat kepada Allah Swt., gampang kok bertaubat kepada Allah, beda sama manusia minta maaf berkali-kali belum tentu dimaafin, sudah berkali-kali minta maaf masih di <i>block</i> , sudah berkali-kali minta maaf masih belum diangkat telponnya, tapi Allah.. seklai aja kita minta maaf semua kesalahan kita selama ini langsung di <i>read</i> sam Allah, langsung diangkat telponnya sama Allah, langsung direspon sama Allah. Allah suka Allah like, Allah cinta kepada orang yang bertaubat dan Allah cinta kepada orang yang membersihkan diri.	Qaulan karima (perkataan yang enak didengar)

Tabel 13 "Etika Komunikasi Dakwah Video 13"

14. Allah yang paling setia (8 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Allah Yang Paling Setia – 6.19	2.24 – 2.52	Allah kasih Ramadhan dalam kehidupan kita untuk kesekian kalinya, kenapa? Karena Allah tahu ramadhan kita yang lalu masih banyak kurangnya, Allah ennggak tega membiarkan kita datang	Qaulan ma'rufa (perkataan yang bermanfaat)

		menghadapNya dengan amal yang pas-pasan. Sehingga Allah kasih lagi ramadhan, perbaiki ramadhan tahun lalu. Gagal lagi? Allah berikan bonus <i>lailatul qadar</i> diakhir ramadhan supaya bisa menyempurnakan pahala-pahala yang masih kurang diawal dan ditengah ramadhan.	
	4.50 – 5.21	Allah itu setia banget sama kita, Allah itu baik banget sama kita, Allah enggak pernah menolak do'a kita walalupun kita sering menolak panggilan-Nya, Allah panggil kita " <i>Hayya 'alash sholah</i> " kita pura-pura enggak dengar, " <i>Hayya 'alash sholah</i> " kita pura-pura sibuk. Tapi begitu kita butuh, kita banyak masalah, " <i>ya Allah ya Allah</i> " (meminta/berdo'a), Allah berikan permintaan kita, Allah berikan hajat-hajat kita. Allah enggak nolak kita meskipun selama ini kita nolak panggilan Allah.	Qaulan karima (perkataan yang mulia)

Tabel 14 "Etika Komunikasi Dakwah Video 14"

15. Shalawat kepada nabi (9 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Shalawat Kepada Nabi – 11.38	1.29 – 1.57	Orang yang paling berjasa bagi seorang muslim bagi seorang mukmin adalah Rasulullah Saw., kenapa? Seandainya seorang ibu pernah melahirkan kita dengan berbagai macam pengorbanan beliau, Nabi pernah berkorban untuk	Qaulan karima (perkataan yang mulia)

		kita sehingga kita menjadi seorang muslim, sehingga kita mengenal akidah, kita mengenal kebenaran, kita mengenal jalan Allah Swr., Nabi yang memperkenalkan kita kepada Allah	
	4.30 – 4.41	Orang yang paling rugi adalah orang yang apabila disebutkan nama Nabi tetapi dia tidak bersholawat kepada Nabi. Bahkan Jibril marah dan benci kepada orang yang seperti itu.	Qaulan baligha (perkataan yang efektif)
	6.43 – 7.00	Allah dan malaikat bershalawat kepada Nabi ketika nama Nabi disebutkan, terus siapa kita untuk tidak bershalawat kepada beliau? Sehingga, siapa yang bershalawat kepada Nabi saat mendengar nama Nabi disebutkan berarti dia telah mengikuti Allah dan para malaikat. Masuk dalam satu kebaikan yang Allah sendiri melakukannya	Qaulan ma'rufa (perkataan yang pantas)
	8.35 – 8.46	Sehingga dengan kita rajin bershalawat untuk Nabi, kita jadi <i>selebgram</i> dilangit, dikenal oleh banyak penduduk langit karena sering dipuji-puji <i>dimantion</i> sama Allah Swt.	Qaulan baligha (perkataan yang efektif)

Tabel 15 "Etika Komunikasi Dakwah Video 15"

16. Nuzulul qur'an (10 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Nuzulul Qur'an – 16.42	5.16 – 5.24	Al-Qur'an itu adalah kompas kita, yang bisa menuntun jalan kita agar kita sampai kepada Allah	Qaulan layyina (perkataan yang lemah lembut)

		dalam keadaan diridhoi oleh Allah Swt.	
	5.27 – 5.44	Dia (Al-Qur'an) turun sesuai dengan kebutuhan dan peristiwa yang dialami oleh Nabi dan para sahabat, sehingga ketika kita mengalami peristiwa yang mirip dengan peristiwa sejarah dalam kehidupan kita, kita bisa langsung mengambil ayat-ayat yang berkenaan dengan peristiwa tersebut sebagai petunjuk hidup.	Qaulan layyina (perkataan yang lemah lembut)
	7.55 – 8.01	Orang beriman itu tidak merasa paling pede tentang kehidupan, karena yang lebih tahu tentang hidup itu Allah yang menciptakan kehidupan.	Qaulan sadida (perkataan yang benar)
	11.18 – 11.29	Kenapa Allah dan Rasul memberikan pahala yang sangat besar terhadap orang yang membaca Al-Qur'an? Tujuannya bukan membacanya, tujuannya agar mereka rajin membaca lalu mengambil petunjuk dari ayat-ayat Allah.	Qaulan baligha (perkataan yang tidak berbelit-belit)

Tabel 16 "Etika Komunikasi Dakwah Video 16"

17. Ucapan yang membatalkan puasa (11 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Ucapan Yang Membatalkan Puasa – 4.13	3.49 – 4.11	Jadi malam pertama Ramadhan kita mencela maka hari pertama Ramadhan siangya puasa kita Allah enggak nilai, jadi sama aja mau melakukannya siang ataupun malam kalau itu adalah dosa yang dilarang oleh Nabi dalam hadits	Qaulan ma'rufa (perkataan yang menyadarkan)

		Bukhari tadi (bohong, dusta, curang, dan menghina) maka konsekuensinya pahala ibadah puasa kita tidak ada nilainya dimata Allah Swt.	
--	--	--	--

Tabel 17 "Etika Komunikasi Dakwah Video 17"

18. Kisah cinta zaenab putri rasul (12 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Kisah Cinta Zaenab Putri Rasul – 10.53	10.30 – 10.51	Cinta sejati itu dibangun diatas keimanan, cinta sejati dibangun diatas ikatan karena Allah Swt. Siapa pun yang masih punya cinta yang bukan karena Allah dan tidak dibangun atas landasan agama Allah yang tidak halal, maka ayok kita jadikan cinta kita cinta yang diRidhoi Allah sehingga cinta itu mendekatkan kita kepada Allah dan cinta itu akan kekal dalam surga Allah Swt.	Qaulan layyina (perkataan yang lemah lembut)

Tabel 18 "Etika Komunikasi Dakwah Video 18"

19. Jangan galau ada allah (13 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Jangan Galau Ada Allah – 6.20	4.50 – 5.33	Ternayta surat Ad-Dhuha bukan hanya japrian dari Allah kepada Nabi tetapi juga japrian dari Allah kepada kita, seolah-olah Allah bilang seolah-olah Allah ngomong sama kita, "wahai hambaKu yang sedang galau, yang sedang bimbang, yang sedang sedih, yang sedang dia sendiri enggak punya siapa-siapa, yang sedang merasa	Qaulan maysura (perkataan yang benar dan menyenangkan)

		Allah enggak terlibat dalam hidupnya, Wahai hambaKu <i>mawada'aka robbuka wamakola</i> aku sebagai Tuhanmu yang memelihara kamu, yang menjaga kamu, yang menciptakan kamu, enggak pernah ninggalin kamu apalagi benci sama kamu”. Allah itu selalu bersama dengan hamba-Nya selama hamba itu berhrap kepada Allah Swt.	
	5.35 – 5.57	Tapi kalau kita sudah sombong, enggak berharap sama Allah, terlalu kegeeran bisa ngerjain semuanya sendiri, Allah juga akan membiarkan kita dengan urusan kita sampai kita berputus asa atau kita menyerah. Tapi kalau kita breharap kepada Allah, Allah enggak pernah mengecewakan siapapun yang berharap dan bergantung kepadaNya.	Qaulan baligha (perkataan yang mudah dimengerti)

Tabel 19 "Etika Komunikasi Dakwah Video 19"

20. Itikaf, waktu berduaan dengan allah (14 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Itikaf, Waktu Berduaan Dengan Allah – 7.19	3.40 – 4.23	Itikaf itu bukan ngumpul-ngumpul, itikaf itu kesempatan kita berduaan dengan Allah karena sudah setahun ini kita kayaknya engga punya waktu untuk itu, karena kita sibuk dengan kerjaan kita sampai dirumah sudah capek, kalau kemasjid juga shalat doang terus balik lagi kerumah, kita enggak sempat curhat sama Allah, enggak sempat <i>munajat</i> sama Allah enggak	Qaulan sadida (perkataan yang tidak berbelit-belit)

		sempat zikir yang tenang hanya mengingat Allah dan enggak terganggu dengan yang lain-lain. Pas itikaf inilah waktu kita untuk berduaan dengan Allah Swt.	
--	--	--	--

Tabel 20 "Etika Komunikasi Dakwah Video 20"

21. Muhasabah dan mu'aqobah (15 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Muhasabah dan Mu'aqobah – 5.44	2.50 – 2.59	Orang yang berkebaikan akan lebih mudah mencari tau dan membicarakan kekurangan dirinya daripada orang lain, ini namanya muhasabah.	Qaulan layyina (perkataan yang lemah lembut)
	4.38 – 4.43	Setelah kita mengetahui kekurangan dan aib-aib kita, sekarang mu'aqobah tebus kessalahan itu.	Qaulan sadida (perkataan yang benar)

Tabel 21 "Etika Komunikasi Dakwah Video 21"

22. Berharap hanya kepada allah (16 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Berharap Hanya Kepada Allah – 7.11	1.18 – 1.48	Berharap kepada Allah itu ibadah salah satu diantara ibadah-ibadah hati, bahkan dia termasuk ibadah yang sangat istimewa, yang tidak perlu dilakukan dengan mengeluarkan tenaga atau menginfakkan harta atau harus dengan tata cara khusus seperti ibadah sholat. Ibadah ini adalah ibadah yang ringan, ibadah yang mudah dilakukan dengan melibatkan perasaan dan hati kita.	Qaulan karima (perkataan yang mulia)
	6.33 – 6.54	Ar-Roja' berharap kepada Allah Swt., makanya kalau kita ingin melakukan hal-hal yang besar dalam hidup	Qaulan baligha (perkataan yang efektif)

		kekuatan kita ada di berharap kepada Allah, semakin kuat kita berharap kepada Allah semakin kita berani mengambil tantangan-tantangan hidup, semakin kita berharap kepada Allah semakin kita sabar menunggu datangnya pertolongan Allah.	
--	--	--	--

Tabel 22 "Etika Komunikasi Dakwah Video 22"

23. Akhirat dihati dunia digenggam (17 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Akhirat Dihat Dunia Digenggam – 5.51	4.36 – 4.50	Imam Al-Ghozali mengatakan “dasarnya ilmu adalah mencintai akhirat lebih daripada dunia, siapapun yang mencintai dunia lebih daripada akhirat maka sulit bagi dia mengerti ilmu Al-Qur’an, Hadits, Syariah, dan lain-lainnya”	Qaulan ma’rufa (perkataan yang baik)
	5.05 – 5.10	Eenggak mungkin mencintai dunia dan mencintai akhirat (sekaligus) tapi mungkin meraih dunia dan akhirat (secara bersamaan)	Qaulan baligha (perkataan yang mudah dimengerti)
	5.24 – 5.45	Kita boleh menggenggam dunia dengan erat tapi kita tidak boleh meletakkan dunia itu didalam hati. Walaupun satu Rupiah kita letakkan dunia didalam hati itu akan menjadi penyebab dari kelemahan dan masalah hidup kita, tapi walaupun Miliaran rupiah kita letakkan digenggaman kita maka itu mudah-mudahan akan menjadi kebaikan.	Qaulan maysura (perkataan yang menyenangkan)

Tabel 23 "Etika Komunikasi Dakwah Video 23"

24. Mengingat kematian (18 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Mengingat Kematian – 7.14	3.47 – 4.08	Karena kita tahu semua kita akan mati dan kembali kepada Allah, karena kita tahu kehidupan kita bukan hanya didunia tetapi juga di akhirat sehingga sebagaimana kita semangat mempersiapkan bekal kita untuk nyaman hidup didunia. Maka dengan mengingat kematian kita akan semangat juga mempersiapkan bekal untuk nyaman hidup diakhirat.	Qaulan sadida (perkataan yang benar)
	4.45 – 5.02	Sehingga orang yang mempersiapkan amal sholehnya untuk alam barzakhnya dia akan merasakan betapa alam barzakhnya itu senyaman tinggal disebuah taman, yang indah lalu dia bermimpi seolah-olah dalam mimpinya ia baru saja tidur semalam padahal dia telah tidur ribuan tahun, saking nyamannya.	Qaulan ma'rufa (perkataan yang pantas)
	6.20- 6.27	Cara mengobati kebiasaan kita berandai-andai, berangan-angan, menunda-nunda waktu adalah dengan <i>dzikrul maut</i> mengingat kematian.	Qaulan baligha (perkataan yang tidak berbelit-belit)
	7.05 – 7.13	Orang yang suka mengingat kematian, dia akan suka dan semangat untuk menyegerakan satu kebaikan.	Qaulan sadida (perkataan yang benar)

Tabel 24 "Etika Komunikasi Dakwah Video 24"

25. Amalan khusus lailatul qadr (19 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Amalan Khusus Lailatul Qadr – 8.05	6.16 – 6.52	(malam lailatul qadr) karena Allah turun kelangit dunia disertai oleh banyak malaikat, Allah bertanya kepada kita “adayang butuh pertolongan ku? Ada yang butuh jodoh? Ada yang butuh rezeki? Ada yang butuh keturunan? Ada yang butuh pekerjaan? Ada yang butuh kesehatan? Ketika sakit.” Allah yang nanya sama kita dan mintalah kepada Allah, “ <i>kalau kita berdo’a meminta sesuatu bertepatan dengan lailatul qadr berarti kita seperti orang berdo’a selama 100 tahun tanpa henti</i> ”	Qaulan karima (perkataan yang mulia)

Tabel 25 "Etika Komunikasi Dakwah Video 25"

26. Jangan meremehkan amalan sekecil apapun (20 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Jangan Meremehkan Amalan Sekecil Apapun – 7.30	2.17 – 2.36	Jangan remehkan kebaikan, sehingga ketika kita enggak meremehkan kebaikan kita jadi mudah untuk beramal shalih, karena ada orang yang sulit beramal shalih karena dia terlalu idealis dan perfeksionis buat dia amal shalih itu harus yang gede-gede, lalu ketika dia enggak mampu melakukan satu kebaikan yang besar dia jadi tidak berbuat apa-apa.	Qaulan ma'rufa (perkataan yang pantas)

Tabel 26 "Etika Komunikasi Dakwah Video 26"

27. Memikirkan kebesaran Allah (21 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Memikirkan Kebesaran Allah – 6.57	2.14 – 2.51	Kalau kita mengenal Allah hanya dengan membaca, membaca ayat membaca hadits bisa jadi itu hanya ada didalam benak kita tetapi baru masuk kedalam hati kita sehingga memunculkan rasa yakin didalam hati kita, memunculkan rasa takut didalam hati kita, memunculkan rasa cinta didalam hati kita, memunculkan rasa takjub dan <i>takjīm</i> kepada Allah didalam hati kita itu akan bisa dilakukan ketika kita sering merenungkan, <i>mentafakuri</i> , <i>mentadaburi</i> , memikirkan bukti-bukti kebesaran Allah yang ada dilangit dan dibumi.	Qaulan sadida (perkataan yang lurus)
	3.59 – 4.08	Kalau kita pengen hidup kita punya kekuatan yang tidak pernah bisa dikalahkan oleh siapapun atau apapun maka jadikanlah Allah sebagai pegangan kita.	Qaulan karima (perkataan yang mengagungkan)
	6.25 – 6.46	Orang yang yakin kepada Allah orang yang mengenal Allah, tidak akan mungkin gampang berputus asa dan menyerah, maka kuncinya <i>tafakkur</i> tentang kebesaran Allah, kita akan tahu siapa Allah kita akan tahu harus berserah kepada siapa, dan berserah kepada Allah itu adalah kekuatan yang paling besar yang dimiliki oleh seorang hamba.	Qaulan layyina (perkataan yang lemah lembut)

Tabel 27 "Etika Komunikasi Dakwah Video 27"

28. Lelah karena allah (21 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Lelah Karena Allah – 5.18	2.40 – 2.50	Orang yang bijak bukanlah orang yang menghindari dari susah payah dan kelelahan tetapi orang yang ingin menjadikan kelelahannya itu menjadi sesuatu yang berarti, lelahnya <i>lillahita'ala</i> .	Qaulan baligha (perkataan yang efektif)
	4.23 – 4.52	Berbahagialah ketika kita sudah menghabiskan 1 bulan ini dengan berlelah-lelah dalam ibadah, berlelah-lelah dengan lapar dan haus, berlelah-lelah tilawah dan tadarus, berlelah-lelah dengan tarawih dan witr, <i>insyaallah</i> pada akhir ramadhan kita termasuk orang-orang yang Allah janjikan dengan masuk surga melalui 1 pintu yang tidak dibukakan kecuali kepada orang-orang yang sukses dalam ibadah ramadhan yaitu pintu <i>ar-Rayyan</i> .	Qaulan karima (perkataan yang enak didengar)

Tabel 28 "Etika Komunikasi Dakwah Video 28"

29. Zakat fitrah (22 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Zakat Fitrah – 4.05	3.16 – 3.28	Zakat fitrah bukan hanya soal rasa peduli terhadap sesama selain itu zakat fitrah adalah penyempurna terhadap kekurangan kita sepanjang bulan ramadhan	Qaulan ma'rufa (perkataan yang bermanfaat)

Tabel 29 "Etika Komunikasi Dakwah Video 29"

30. Idul fitri (23 Mei 2020)

Judul	Waktu	Ucapan	Keterangan
Idul Fitri – 4.30	1.08 – 1.27	Hakikat dari takbiran itu adalah syukur terhadap nikmat yang Allah berikan kepada kita. Nikmat apa? Nikmat iman, nikmat Islam, nikmat syariah, nikmat ramadhan, nikmat lailatul qadar, nikmat taubat, nikmat ampunan dosa, nikmat puasa, nikmat terawih dan witr, nikmat sedekah, nikmat sahur dan berbuka, nikmat masih banyak lagi nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada kita selama bulan ramadhan, lalu kita syukuri dengan takbir.	Qaulan ma'rufa (perkataan yang bermanfaat)
	3.55 – 4.12	Jangan irit dalam bertakbir, kenapa? 1 kalimat takbir berarti 1 rasa syukur, 1 rasa syukur kata Allah kenikmatan Allah tambah, berarti makin banyak kita bertakbir kepada Allah semakin banyak nikmat yang Allah tambahkan dalam kehidupan kita.	Qaulan maysura (perkataan yang menyenangkan)

Tabel 30 "Etika Komunikasi Dakwah Video 30"

C. Analisis Data

1. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari pertama tanggal 25 April 2020 dengan judul "Keistimewaan Ramadhan" berdurasi 9.07.



Gambar 1 "Video 1"

Video yang berjudul “Keistimewaan Ramadhan” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan sadida*, *qaulan baligha*, *qaulan maysura*, *qaulan karima*, serta *qaulan ma'rufa*. Elemen pertama etika komunikasi dakwah adalah *qaulan sadida* yang memiliki arti perkataan yang benar. Kaidah perkataan yang benar dalam *qaulan sadida* menurut Jalaluddin Rahmat adalah: a) Perkataan yang jujur, bermakna perkataan yang tidak dilakukan dengan kedustaan dan tidak diucapkan dengan kata yang berbelit-belit. Gorys Keraf mengungkapkan dalam berbahasa, jujur dilakukan dengan aturan kaidah yang baik serta benar; b) Penerapan kata-kata yang tidak ambigu, maknanya kata-kata yang diucapkan harus tepat dan tidak menimbulkan pemahaman yang ganda; c) sesuai dengan kriteria umat muslim, yaitu kebenaran yang tertera di Al-Qur'an dan hadits.

Penerapan *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Keistimewaan Ramadhan” dapat ditemukan dalam durasi 5.48-5.52 yang berbunyi “*Bulan Ramadhan itu bulan ampunan dosa dan bulan dibebaskannya dari api neraka.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan kalau bulan

ramadhan adalah bulan yang penuh ampunan dosa dan bulan yang akan membebaskan kita dari api neraka apabila kita dapat bersungguh-sungguh dalam beribadah dan meminta ampunan, dengan kata-kata yang tidak ambigu dan tidak berbelit-belit.

Kalimat diatas juga selaras dengan hadits yang berbunyi:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: “Barangsiapa berpuasa ramadhan karena iman dan mengharap pahala dari Allah maka diampuni dosanya yang telah lalu.”

(HR. Bukhari No. 1901)⁵

Berikutnya elemen *qaulan baligha* yang memiliki arti perkataan yang membekas. Tapi menurut Jalaluddin Rahmat *qaulan baligha* memiliki dua indeks yaitu: a) Perkataan yang membekas dihati dan pikiran; b) Perkataan kata yang digunakan sesuai dengan karakter mad’u. Penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Keistimewaan Ramadhan” dapat ditemukan dalam durasi 3.28-3.46 yang berbunyi “*Seolah-olah kalau kita beribadah selama 11 bulan segala macam bentuk ibadah, lalu ketika datang bulan Ramadhan kita melakukan 1 saja jenis ibadah, maka ibadah kita itu bisa mengalahkan semua pahala dari ibadah-ibadah kita selama 1 tahun (11bulan lainnya).*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa ketika kita beribadah pada bulan ramadhan dengan sungguh-sungguh

⁵ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, terj. M. Zaini, (Solo: Pustaka Arafah, 2015), h. 562.

maka bisa saja pahala yang kita dapatkan dari kebaikan itu mengalahkan pahala ibadah dan kebaikan yang telah dilakukan selama 11 bulan lainnya.

Kalimat diatas juga selaras dengan hadits yang berbunyi:

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَّا سَبْعُمِئَةٍ ضِعْفٍ. قَالَ اللَّهُ... تَعَالَى: إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ

Artinya: “Setiap amal kebaikan yang dilakukan oleh manusia akan dilipat gandakan (pahalanya), satu kebaikan dengan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat kebaikan. Allah berkata: kecuali amalan puasa, karena puasa itu untuk-Ku dan Aku akan membalasnya...” (HR. Bukhari)⁶

Berikutnya elemen *qaulan maysura* yang memiliki arti perkataan yang ringan dan mudah dipahami. Etika *qaulan maysura* dalam video ini dapat ditemukan 3 kali:

- a) Pertama, penerapan *qaulan maysura* dalam video yang berjudul “Keistimewaan Ramadhan” dapat ditemukan dalam durasi 2.37-3.03 yang berbunyi “Kita tuh bukan lagi ketemu dengan bulan biasa, kalau ibarat Ramadhan itu adalah manausia, kita bukan lagi ketemu dengan orang biasa. Tetapi kita lagi ketemu dengan tamu yang sangat istimewa dan dia paling disayang oleh pencipta alam semesta. Sehingga siapapun yang memuliakan tamu ini, kemudian menjadi teman dekat tamu ini, bersahabat dengan tamu ini. Maka ia akan menjadi orang yang sangat

⁶ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, h.561.

istimewa disisi Allah Swt.” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan kalau kita dapat memuliakan bulan ramadhan yang penuh kebaikan dan penuh keberkahan ini, maka kita bisa menjadi istimewa disisi Allah.

- b) Kedua, penerapan *qaulan maysura* dalam video yang berjudul “Keistimewaan Ramadhan” dapat ditemukan dalam durasi 4.50-5.05 yang berbunyi “*Semuanya (kitab-kitab) diturunkan dibulan Ramadhan, ini menunjukkan Allah memilih bulan ini diantara 11 bulan yang lain untuk Allah turunkan firman-Nya, ayat-ayatnyanya yang mulia karena Allah menjadikan bulan ini termasuk bulan yang paling mulia diantara bulan-bulan yang lain.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa bulan ramadhan adalah bulan yang mulia karena Allah Swt., telah memilih bulan ini untuk menurunkan kitab-kitanya.

Kalimat diatas juga selaras dengan ayat yang berbunyi:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

Artinya: “*bulan ramadhan, adalah bulan yang didalamnya diturunkan Al-Qur’an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang haq dan bathil). Karena itu, barangsiapa di antara*

kalian ada dibulan itu, maka berpuasalah.... ”(Q.S. Al-Baqarah/2: 185).⁷

- c) Ketiga, penerapan *qaulan maysura* dalam video yang berjudul “Keistimewaan Ramadhan” dapat ditemukan dalam durasi 8.12-8.30 yang berbunyi “*Berbuka itu sesuatu yang sangat istimewa, bukan hanya istimewa karena hilang dahaga, tetapi juga hilang dosa, bukan hanya kita berbuka merasa puas dengan makanan, tetapi kita juga mendapat berita gembira, puas, ridha karena Allah jaminkan terbebas dari api neraka.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa setelah kita berbuka puasa bukan hanya kita menghilangkan dahaga juga menghilangkan dosa dan kita juga terbebas dari api neraka.

Kalimat diatas juga selaras dengan hadits yang berbunyi:

ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ وَدَعْوَةُ الْمَطْلُومِ

Artinya: “*Tiga orang yang do'anya tidak tertolak: orang yang berpuasa sampai berbuka, pemimpin yang adil, dan do'a orang yang dizholimi.*” (HR. Tirmidzi)

Berikutnya elemen *qaulan karima* yang memiliki arti perkataan yang mulia. Tolak ukur dari *qaulan karima* adalah perkataan yang berisi

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 35.

kata-kata yang bijaksana namun tidak menggurui, serta memakai pilihan kata yang berkualitas dan tersusun. Penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Keistimewaan Ramadhan” dapat ditemukan dalam durasi 7.05-7.37 yang berbunyi: “*Kita dianjurkan terawih dibulan Ramadhan, sebanyak-banyaknya, bisa 8 rakaat, bisa 20 rakaat, bisa 36 rakaat, dan seterusnya. Karena banyak riwayat tentang jumlah rakaatnya, atau memperpanjang bacaan ayat-ayatnya supaya malam-malam Ramadhan kita termasuk orang yang sedang mendirikan ibadah sholat sunnah. Sehingga kita berharap malam itu nama kita disebutkan oleh Allah fulan bin fulan terbebas dari api neraka, fulanah bintu fulan dijamin masuk surga.*”

Kalimat diatas juga selaras dengan hadits yang berbunyi:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ: شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ، وَأَفْضَلُهَا بَعْدَ الْفَرِيضَةِ اللَّيْلُ

Artinya: “*Puasa yang paling utama sesudah ramadhan adalah puasa pada bulan Allah Muharram. Shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam.*” (HR. Muslim)⁸

Berikutnya elemen *qaulan ma'rufa* yang memiliki berarti perkataan yang baik. Perkataan yang baik adalah perkataan yang dapat menimbulkan perasaan tenang, perkataan yang baik juga menambah pengetahuan dan dapat menjadi pemecah suatu masalah. Penerapan *qaulan*

⁸ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, h. 569.

ma'rufa dalam video yang berjudul “Keistimewaan Ramadhan” dapat ditemukan dalam durasi 3.50-4.15 yang berbunyi: “*Hanya orang yang rugi, yang ketika Ramadhan dia kehilangan kesempatan untuk beramal saleh, rugi banget orang yang ketika Ramadhan ibadahnya sama dengan bulan-bulan yang lain, apalagi sampai lebih sedikit daripada bulan-bulan yang lain, karena hanya bulan ini Allah Swt berikan kebaikan-kebaikan yang enggak Allah berikan kepada bulan-bulan yang lain.*”

Kalimat diatas juga selaras dengan potongan ayat yang berbunyi:

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “... Allah menghendaki kemudahan bagi kalian dan tidak menghendaki kesukaran bagi kalian. Hendaklah kalian menckupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepada kalian, agar kamu bersyukur.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 185)⁹

2. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedua tanggal 26 April 2020 dengan judul “Belajar Sabar” berdurasi 6.47.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 35.



Gambar 2 "Video 2"

Video yang berjudul “Belajar Sabar” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan sadida*, *qaulan maysura*, dan *qaulan layyina*. Penerapan elemen *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Belajar Sabar” dapat ditemukan dalam durasi 6.29-6.41 yang berbunyi “*Mintalah pertolongan Allah dengan sabar, sehingga mudah-mudahan dengan sabar yang kita latih disepanjang bulan Ramadhan, Allah Swt akan mendatangkan jalan keluar atau pertolongan bagi kita, keluarga kita dan bangsa kita.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa ketika kita meminta pertolongan dengan Allah Swt., dengan do’a yang bersungguh-sungguh percayalah bahwa Allah akan mengabulkannya dengan mendatangkan pertolongan dari mana saja.

Kalimat diatas juga selaras dengan ayat yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Al-Baqarah/2: 153)¹⁰

Berikutnya penerapan elemen *qaulan maysura* dalam video yang berjudul “Belajar Sabar” dapat ditemukan dalam durasi 4.58-5.08 yang berbunyi “Kata ulama, puasa itu setengah sabar. ‘siapa yang bisa bersabar ketika berpuasa, maka pahalanya adalah surga’ Pada kalimat tadi Ustadz Hanan mengungkapkan kembali kata-kata para ulama, bahwa saat kita bersabar dalam keadaan berpuasa maka pahala yang didapatkan adalah surga. Kalimat diatas juga selaras dengan ayat yang berbunyi:

فُلَّ يِعْبَادِ الدِّينِ أَمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ
وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Wahai hamba-hamba Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu.” Untuk orang-orang yang berbuat baik didunia ini akan mendapatkan kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Cuma orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batasan.” (Az-Zumar/39: 10)¹¹

¹⁰ *Ibid.*, h. 29.

¹¹ *Ibid.*, 660

Berikutnya elemen *qaulan layyina* yang memiliki arti perkataan yang lemah lembut dan sopan. Menurut Gorys Keraf, dalam berbahasa kesopanan dapat dilihat dari faktor kejelasan kalimatnya, tidak hanya itu kesopanan dalam berbahasa serta bisa diterapkan dengan memanfaatkan kalimat singkat. Penerapan elemen *qaulan layyina* dalam video yang berjudul “Belajar Sabar” dapat ditemukan dalam durasi 1.32-2.13 yang berbunyi “*Disini (Az-Zumar:10) ada dua kalimat yang keren banget, balasan terhadap orang yang sabar, dan sabar itu dilatih ketika kita berpuasa. 1) yuaffa, sifat wafa, 2) bi ghairi hisab, tanpa batas. Artinya, bahwa Allah itu kalau membalas kebaikan biasanya yang serupa atau 10 kali lipat dari kebaikan yang dilakukan, tapi khusus untuk sabar Allah itu enggak ngasih 10 kali lipat, tapi Allah ngasihnya bi ghairi hisab dan sempurna. Tanpa batas dan tidak ada yang dikurangi sedikitpun.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa dengan kita berbuat kebaikan biasanya Allah membalasnya dengan hal yang serupa atau 10 kebaikan, tetapi ketika kita berbuat baik dengan sabar maka Allah Swt., membalasnya dengan *bi ghairi hisab* dan tidak berkurang sedikitpun.

Kalimat diatas juga selaras dengan ayat yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَاۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Wahai anakku! Kerjakanlah sholat dan suruhlah (manusia) melakukan perbuatan yang maruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah dengan apa yang menimpamu,

sesungguhnya yang itu termasuk masalah yang penting.” (Q.S. Luqman/31: 17)¹²

3. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari ketiga tanggal 27 April 2020 dengan judul “Belajar Ikhlas” berdurasi 11.53.



Gambar 3 "Video 3"

Video yang berjudul “Belajar Ikhlas” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan sadida*, *qaulan baligha*, dan *qaulan ma'rufa*. Penerapan elemen *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Belajar Ikhlas” dapat ditemukan dalam durasi 8.32-8.41 yang berbunyi “*Kalau kita mau ibadah kita sempurna pahalanya disisi Allah, yang pertama yang harus kita sempurnakan niat dulu sebelum rukun, wajib, sunnahnya ibadah tersebut.*”

Kalimat diatas juga selaras dengan hadits yang berbunyi:

إِنَّمَا أَلْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِلكلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى....

¹² *Ibid.*, h. 584.

“*Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niat dan setiap orang akan memperoleh pahala sesuai dengan niatnya.*” (HR. Muslim).¹³

Penerapan elemen *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Belajar Ikhlas” dapat ditemukan dalam durasi 8.08-8.19 yang berbunyi “*Terus gimana biar ibadah yang secara dzohir ini banyak kurangnya tapi pahalanya sempurna disisi Allah? Perbaiki niat. Maksud perbaiki niat, ikhlaskan niat karena Allah Swt.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa kita harus selalu meluruskan niat dari yang kita lakukan hanya kepada Allah Swt., semata.

Kalimat diatas juga selaras dengan ayat yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), sesuai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia sesuai fitrah itu. Tidak ada perubahan dengan ciptaan-Nya. (Seperti itu) agama yang lurus, namun kebanyakan manusia tidak mengetahui.*” (Q.S. Ar-Rum/30: 30)¹⁴

Penerapan elemen *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Belajar Ikhlas” dapat ditemukan 2 kali:

¹³ Musthafa al-Bugha dan Muhyiddin Mistha, *Hadits Arbain Imam Nawawi Pokok-Pokok Ajaran Islam*, terj. Muhammad Rais. (Depok: Fathan Prima Media, 2017), h. 11-12.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 574.

a) Pertama, penerapan elemen *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Belajar Ikhlas” dapat ditemukan dalam durasi 2.04-2.38 yang berbunyi: “*Niat itu ajaib banget, niat itu secara fiqih adalah rukun ibadah, jadi enggak akan sah ibadah tanpa niat. Tetapi buat saya bukan hanya itu, niat bukan hanya rukun ibadah, tetap niat itu sendiri adalah ibadah, niat itu sendiri adalah amal saleh. Sehingga kalau misalnya kita tau tentang keajaiban niat, kadang-kadang kita dengan berniat aja sudah dapat pahala luar biasa. Bahkan seringkali kita udah capek-capek beribadah kalau niatnya enggak benar, enggak bernilai apa-apa disisi Allah Swt.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa niatpun termasuk ibadah, niat memiliki nilai pahala yang luar biasa dihadapan Allah, bahkan tanpa niat ibadah kita bernilai sia-sia.

b) Kedua, penerapan elemen *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Belajar Ikhlas” dapat ditemukan dalam durasi 10.50-10.59 yang berbunyi “*Orang yang ikhlas ibadahnya antara sendiri dengan dilihati orang lain, sama baiknya berarti dia ikhlas. Orang yang riya' ibadahnya beda ketika dilihat orang lain atau tidak dilihat oleh orang lain.*” Pada kalimat tadi dapat diambil kesimpulan bahwa ketika kita berbuat dan beribadah kita harus memiliki niat yang lurus senata-mata karena Allah dan

niat yang kuat agar tidak goyah. Kalimat diatas juga selaras dengan ayat yang berbunyi:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَآءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: “*Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, namun Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya (ingin dipuji) dihadapan manusia. Serta mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali.*” (Q.S. An-Nisa’/4: 142)¹⁵

4. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari keempat tanggal 28 April 2020 dengan judul “Ibadah Ringan Tapi Berpahala” berdurasi 5.49.



Gambar 4 "Video 4"

Video yang berjudul “Ibadah Ringan Tapi Berpahala” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan baligha* dan *qaulan layyina*.

¹⁵ *Ibid.*, h. 132-133.

Penerapan elemen *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Ibadah Ringan Tapi Berpahala” dapat ditemukan dalam durasi 3.04-3.30 yang berbunyi “Ketika mereka menonton sebuah konten tentang kebaikan, konten ibadah, konten motivasi, konten agama lalu mereka mendapatkan ilmu maka mereka akan mendapatkan pahala mencari ilmu, pahala yang sama mengalir untuk kita yang mengajak (broadcast) pertama kali, lalu mereka mengamalkan mereka dapat pahala amal, pahala yang sama mengalir untuk kita yang mengajak mereka pertama kali.” Pada kalimat diatas dapat diambil pelajaran bahwa kita dapat menyebarkan kebaikan dengan cara yang sekarang sangat mudah dilakukan yaitu dengan menyebarkan atau *broadcast*, entah itu kita hanya membagikan saja atau kita sendiri yang membuat konten.

Kalimat diatas juga selaras dengan ayat yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, pasti ia akan melihat balasannya” (Q.S. Az-Zalzalah/99: 7)¹⁶

Penerapan elemen *qaulan layyina* dalam video yang berjudul “Ibadah Ringan Tapi Berpahala” dapat ditemukan dalam durasi 1.32-1.58 yang berbunyi “Kalimatnya “Subhanallahi wa bihamdihi subhanallahil 'adzim” kira-kira berapa detik untuk mengucapkan kalimat ini? Kurang

¹⁶ *Ibid.*, h. 909.

lebih 5 detik tapi pahalanya gede banget, Allah suka banget dengan kalimat itu. Maka, kalau kita lagi capek dibulan Ramadhan lagi haus, lagi laper, lagi lemas, lagi ngantuk yaudah ucapin sekali aja enggak usah banyak-banyak” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa dzikir dan tasbih itu merupakan amalan yang sangat mudah dan ringan diucapkan namun pahalanya tak terhingga, kalau kita saat berpuasa merasakan haus dan lapar walaupun kita mengucapkan dzikir dan tasbih itu cuma sekali Allah Swt., tidak akan keliru untuk membalas dengan kebaikan yang setimpal.

Kalimat diatas juga selaras dengan hadits yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ
خَطَّتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya:”Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda:”Barangsiapa membaca (Artinya:Maha suci Allah dan Akumemuji-Nya) seratus kali, dihapuslah segala dosanya walaupub laksana buih air laut. ”” (Muttafaq Alaih)¹⁷

5. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kelima tanggal 29 April 2020 dengan judul “Shalat Terawih” berdurasi 9.36.

¹⁷ Al Hafizh Ibnu Hajar Al-‘Asqalani, *Terjemah Bulighul Maram, Terjemah Bulighul Maram*, terj. Abu Firly Bassam Taqiy. (Depok: Fathan Media, 2014), h. 411.



Gambar 5 "Video 5"

Video yang berjudul "Shalat Terawih" ini menerapkan etika komunikasi *qaulan karima* dan *qaulan ma'rufa*. Penerapan elemen *qaulan karima* dalam video yang berjudul "Shalat Terawih" dapat ditemukan 2 kali:

- a) Pertama, penerapan elemen *qaulan karima* dalam video yang berjudul "Shalat Terawih" dapat ditemukan dalam durasi 1.52-2.27 yang berbunyi "*Terawih (sholat malam) pada malam Ramadhan itu keren banget, mengisi malam Ramadhan dengan terawih itu adalah aktivitas yang paling istimewa, keren banget. Kenapa? Karena siapa pun yang mendirikan sholat malam dimalam-malam Ramadhan dengan terawih maka ia akan menjadi orang yang 1) diampuni seluruh dosa-dosanya 2) Allah akan membebaskan hamba-hamba-Nya dari api Neraka pada setiap malam diantara malam-malam Ramadhan.*" Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa sangatlah beruntung orang-orang yang mendirikan sholat malam pada malam-malam

ramadhan karena Allah akan mengampuni dosanya dan membebaskannya dari api neraka pada setiap malam ramadhan.

Kalimat diatas juga selaras dengan hadits yang berbunyi:

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: “Barangsiapa melakukan ibadah (terawih) pada malam ramadhan seraya beriman dan ikhlas, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu.” (HR. Bukkhari No. 37, 2008)¹⁸

- b) Kedua, penerapan elemen *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Shalat Terawih ” dapat ditemukan dalam durasi 6.32-6.46 yang berbunyi “Orang yang rajin sholat malam terutama bulan Ramadhan, nanti ketika dia bangkit dia akan dibangkitkan dan ditempatkan yang mahmudah (terpuji) dimimbar cahaya, dijemput oleh malaikat dengan kendaraan yang istimewa.” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa orang yang rajin sholat malam kelak akan dibangkitkan ditempat yang terbaik dimimbar cahaya. Salah satu ustadz juga mengungkapkan ada 4 janji Allah kepada hamba-Nya yang mendirikan sholat malam, yaitu: dibangkitkan ditempat yang terbaik, urusan didunia akan

¹⁸ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, h. 548.

dilancarkan, mendapatkan pertolongan ketika ada masalah, dan dilindungi oleh Allah Swt.

Kalimat diatas juga selaras dengan ayat yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: “Dan pada sebagian malam lakukanlah shalat tahajud sebagai ibadah tambahan bagimu. Semoga Tuhanmu mengangkatmu ketempat yang terpuji” (Q.S. Al-Isra/17: 79)¹⁹

Penerapan elemen *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Shalat Terawih ” dapat ditemukan dalam durasi 3.17-3.40 yang berbunyi “Apa syaratnya supaya kita termasuk kedalam orang yang masuk list dijamin terbebas dari api neraka? Kita enggak boleh jadi orang yang malam-malam itu termasuk orang yang lelap, tapi kita termasuk orang yang berdiri. Terawih itu bukan soal berapa rakaat, tetapi soal kesungguhan kita dalam melakukan ibadah malam.” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa cara agar terhindar dari api neraka adalah dengan sholat malam dan ketika kita melakukan ibadah jangan lihat seberapa banyaknya tetapi kita harus meluruskan niat kita agar semata-mata karena Allah.

Kalimat diatas juga selaras dengan hadits yang berbunyi:

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 396.

Artinya: “Puasa palng utama setelah puasa ramadhan adalah puasa Muharram dan shalat paling utama setelah shalat fardu adalah sholat malam.” (HR. Muslim No. 1163)²⁰

6. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari keenam tanggal 30 April 2020 dengan judul “Enjoy Saat Beribadah” berdurasi 8.21.



Gambar 6 "Video 6"

Video yang berjudul “Enjoy Saat Beribadah” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan sadida*, *qaulan baligha*, *qaulan layyina*, dan *qaulan ma'rufa*. Penerapan elemen *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Enjoy Saat Beribadah” dapat ditemukan dalam durasi 7.09-7.19 yang berbunyi “2) kita harus punya lingkungan yang bisa membuat kita nyaman dalam beribadah, karena saling mengingatkan, saling menguatkan, saling menyemangati.” Kalimat diatas juga selaras dengan hadits yang berbunyi:

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضاً

²⁰ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, h. 543.

Artinya: “Dari Abu Musa a.s, Rasulullah Saw bersabda: ”*Mukmin yang satu bagi mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lainnya.*” (HR. Bukhari No.481)²¹

Penerapan elemen *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Enjoy Saat Beribadah” dapat ditemukan 2 kali:

- a) Pertama, penerapan elemen *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Enjoy Saat Beribadah” dapat ditemukan dalam durasi 5.36-5.39 yang berbunyi “*Siramilah tanaman cinta didalam hati kita itu dengan dzikrullah, dengan zikir-zikir kepada Allah Swt. Sehingga pada suatu saat nanti zikir itu akan menjadi cinta yang berbunga didalam hati kita.*” Kalimat diatas juga selaras dengan ayat yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.” (Q.S. Ar-Ra’ad/13: 28)²²

²¹ *Ibid.*, h. 160.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 341.

b) Kedua, penerapan elemen *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Enjoy Saat Beribadah” dapat ditemukan dalam durasi 7.26-7.36 yang berbunyi “3) *Benci kepada dosa seperti benci kepada api neraka, maksudnya adalah kalau kita pengen ibadahnya nyaman tinggalkan dosa.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa kalau kita ingin saat melakukan ibadah itu terasa nyaman maka tinggalkan dosa, baik itu dosa kecil apalagi dosa besar. Kalimat diatas juga didukung dengan ayat yang berbunyi:

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا
كَرِيمًا

Artinya: “jika kalian meninggalkan dosa-dosa besar diantara dosa-dosa yang dilarang untuk melakukannya, pasti Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan akan Allah masukkan kalian ketempat yang mulia (surga).” (Q.S. An-Nisa/4: 31)²³

Penerapan elemen *qaulan layyina* dalam video yang berjudul “Enjoy Saat Beribadah” dapat ditemukan dalam durasi 3.08-3.49 yang berbunyi “Siapa yang punya 3 hal ini akan merasakan amal saleh itu halawah (artinya) nyaman, asik, enjoy, happy beramal saleh ada 3 hal yang harus kita miliki. 1) ketika Allah dan Rasul lebih ia cintai daripada apapun

²³ *Ibid.*, h. 108.

juga. Caranya cinta itu enggak datang sekaligus tapi dia tumbuh, kek orang kadang-kadang dari benci jadi cintakan yah.” Kalimat diatas juga didukung dengan ayat yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا²⁴

Artinya: “*Sungguh, sudah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang menginginkan (rahmat) Allah dan (kehadiran) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (Q.S. Al-Ahzab/33: 21)²⁴

Penerapan elemen *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Enjoy Saat Beribadah” dapat ditemukan dalam durasi 5.21-5.32 yang berbunyi “*Kalau pengen ngerasain ibadah itu nikmat, maka belajarlah untuk mencintai Allah dan Rasul lebih dari pada apapun juga. Cara menumbuhkan rasa cinta, milikilah hati yang sehat (yang bisa menyerap air) bukan hati yang keras dan hati yang berpenyakit.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa kita harus mencintai Allah dan Rasul lebih dari mencintai diri kita sendiri dan mencintai apapun, maksud dari memiliki hati yang sehat adalah kita harus selalu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul agar saat melakukan amal saleh kita merasa ringan, enjoy, dan nyaman.

Kalimat diatas juga didukung dengan hadits yang berbunyi:

²⁴ *Ibid.*, h. 595.

الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،
وَأَدْنَاهَا إِمَّا طَهُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.

Artinya: “Iman itu ada tujuh puluh atau enam puluh cabang lebih.

Cabang yang paling utama adalah ucapan *Laa ilaaha illallaah*, tapi yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu itu salah satu cabang dari keimanan.” (HR. Bukhari dan Muslim No.35)²⁵

7. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari ketujuh tanggal 1 Mei 2020 dengan judul “Menjaga Pandangan” berdurasi 7.46.



Gambar 7 "Video 7"

Video yang berjudul “Menjaga Pandangan” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan baligha*, *qaulan karima*, *qaulan layyina*, dan *qaulan ma'rufa*. Penerapan elemen *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Menjaga Pandangan” dapat ditemukan 2 kali:

²⁵ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, h. 101-102.

- a) Pertama, penerapan elemen *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Menjaga Pandangan” dapat ditemukan dalam durasi 0.40-0.59 yang berbunyi “*Para ulama mengajarkan kepada kita bahwa salah satu cara kita menjaga ibadah puasa kita itu dengan padangan mata, karena pandangan mata itu akan mempengaruhi pahala ibadah puasa kita. Puasa kita bisa bernilai kebaikan bisa juga bernilai kesia-siaan, tergantung dari apa yang kita liat di siang hari.*”

Kalimat diatas juga didukung dengan ayat yang berbunyi:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَرْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: *Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman “hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat” (Q.S. An-Nur/24: 30)*²⁶

- b) Kedua, penerapan elemen *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Menjaga Pandangan” dapat ditemukan dalam durasi 6.50-7.09 yang berbunyi “*Siapa yang meninggalkan sesuatu*

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 493.

karena Allah, Allah ganti dengan yang lebih baik. Siapa yang meninggalkan tontonan dan pandangan yang enggak baik karena Allah disiang hari nanti Allah akan berikan kenikmatan ibadah dimalam hari, tahajudnya nyaman, tilawahnya nyaman, tarawihnya nyaman, do'a dan istigfarnya nyaman sepanjang malam.” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa kita harus menjaga setiap perbuatan yang kita lakukan dan kelak kita akan mempertanggungjawabkannya dikemudian hari, apalagi saat bulan ramadhan kita akan mencari kenikmatan dalam beribadah baik pada siang dan malam hari.

Kalimat diatas juga didukung dengan ayat yang berbunyi:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Maka tidak seorangpun yang mengetahui apa yang dirahasiakan untuk mereka yaitu berbagai kenikmatan yang menyenangkan hati dari apa yang mereka kerjakan (pandangan mata)” (Q.S. As-Sajdah/32: 17)²⁷

Penerapan elemen *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Menjaga Pandangan” dapat ditemukan dalam durasi 5.41-6.18 yang berbunyi “Siapa yang ninggalin pacaran karena Allah? Allah ganti dengan

²⁷ *Ibid.*, h. 588.

pasangan halal yang lebih baik. Siapa yang ninggalin riba karena Allah? Allah ganti dengan rizki yang lebih baik. Siapa yang ninggalin hate comment di sosial media orang karena Allah? Allah ganti kepada kita followers yang lebih baik. Dan siapa yang meninggalkan tontonan, video, foto, pandangan yang enggak baik karena Allah? Nanti Allah akan menggantinya dengan pandangan yang lebih baik. Apa pandangan yang lebih baik? Memandang wajah Allah Swt., diakhirat. Tapi pengen didunia juga ustadz, “memandang wajah pasangan yang kita cintai karena Allah”

Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa jangan takut meninggalkan sesuatu yang tidak baik apalagi itu karena Allah karena Allah akan menggantikannya dengan sesuatu yang baik dan di ridhai Allah Swt.

Kalimat diatas juga didukung dengan ayat yang berbunyi:

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ

Artinya: “Diwaktu malam ada satu masa, tidaklah seorang muslim memohon kebaikan kepada Allah Swt dalam urusan dunia atau akhirat, melainkan Allah kabulkan baginya, dan itu ada pada setiap malam.” (HR. Muslim No. 757)²⁸

Penerapan elemen *qaulan layyina* dalam video yang berjudul “Menjaga Pandangan” dapat ditemukan dalam durasi 3.18-3.38 yang

²⁸ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, h. 546.

berbunyi “Menjaga pandangan itu juga bisa membersihkan hati, menjaga pandangan itu bisa membersihkan jiwa, sehingga kalau kita merasa kayak gampang baper, kita merasa kayak ada penyakit hati, susah untuk ngelupain kesalahan orang, enggak bisa ngelupain mantan, salah satu caranya adalah jaga pandangan jangan kepo.”

Penerapan elemen *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Menjaga Pandangan” dapat ditemukan dalam durasi 2.36-2.54 yang berbunyi “Pandangan-pandangan yang harus diperhatikan walaupun bentuknya cuman foto atau video (video call), bukan langsung, sama karena fitnahnya sama, sehingga kalau kita enggak hati-hati melihat postingan orang di sosial media terutama postingan-postingan yang vulgar, maka tanpa kita sadari hari itu pahala puasa kita itu sampai habis.” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa saat bulan ramadhan kita berpuasa pada siang harinya tapi jangan keliru, hitungan amal saleh dimulai dari petang hari ini sampai petang hari selanjutnya, jadi tetaplah jaga mata, mulut, dan hati kita walaupun pada malam hari kita tidak berpuasa karena apabila kita sudah mengkotori hati kita pahala puasa kita akan habis dan bernilai sia-sia.

Kalimat diatas juga selaras dengan hadits yang berbunyi:

مَنْ دَعَا لِهُدًى، كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah Saw bersabda: *“Barangsiapa yang mengajak kepada petunjuk, maka dia mendapat pahala sebagaimana pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikit pun dari pahal-pahala mereka. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan, maka dia mendapat dosa sebagaimana dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikit pun dari dosa-dosa mereka.”*” (HR. Muslim No. 2673)²⁹

8. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedelapan tanggal 2 Mei 2020 dengan judul “Keutamaan Membaca Al-Qur’an Di Bulan Ramadhan” berdurasi 7.14.



Gambar 8 "Video 8"

Video yang berjudul “Keutamaan Membaca Al-Qur’an Di Bulan Ramadhan” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan sadida* dan *qaulan karima*. Penerapan *qaulan sadida* yang memiliki arti perkataan yang benar, dalam video yang berjudul “Keutamaan Membaca Al-Qur’an Di Bulan

²⁹ *Ibid.*, h. 131.

Ramadhan” dapat ditemukan dalam durasi 5.17-5.30 yang berbunyi “*Bacalah alqur’an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai penolong bagi orang yang membacanya*” yang akan menolong kita bukan ayah-ibu kita, yang akan menolong kita dihari kiamat bukan pasangan kita, tapi Al-Qur’an.” Kalimat diatas juga selaras dengan ayat yang berbunyi:

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ (٣٤) وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ (٣٥) وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ (٣٦)

Artinya: “Pada hari itu manusia lari dari saudaranya, dan dari ibu dan bapaknya, dan dari istri dan anak-anaknya.” (Q.S. ‘Abasa/80: 38)³⁰

Penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Keutamaan Membaca Al-Qur’an Di Bulan Ramadhan” dapat ditemukan dalam durasi 1.26-1.52 yang berbunyi “Kata Nabi “Sebaik-baik ibadah umat ku adalah membaca Al-Qur’an” karena setiap hurufnya bernilai 10 kebaikan, kalau kita membaca *الم* kita sudah dapat 30 kebaikan, 1 kebaikan itu adalah kenikmatan dalam hidup kita” Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan hadits yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: الْم
حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَوَلَامٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي)

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 873.

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud r.a mengatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda “*Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur'an), maka dia mendapatkan satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu dilipat gandakan menjadi 10 kalinya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu 1 huruf, tapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf*” (HR. At-Tirmidzi)³¹

9. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kesembilan tanggal 3 Mei 2020 dengan judul “Care & Share Di Bulan Ramadhan” berdurasi 7.36.



Gambar 9 "Video 9"

Video yang berjudul “Care & Share Di Bulan Ramadhan” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan baligha* dan *qaulan karima*. Penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Care & Share Di Bulan Ramadhan” dapat ditemukan 2 kali:

- a) Pertama, penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Care & Share Di Bulan Ramadhan” dapat ditemukan dalam

³¹ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, h. 490.

durasi 6.16-6.25 “Kalau kita menolak (mengantar jenazah) kita kehilangan satu gunung Uhud emas + dosa yang sangat besar, karena ada hak muslim atas muslim yang lain, yaitu mengurus jenazah” Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan hadits yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ، قِيلَ وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “Dari Abu Hurairah a.s bahwa Rasulullah Saw bersabda:”Barangsiapa mengurus jenazah sampai menyolatkannya, maka baginya satu qirath. Dan barangsiapa mengurus jenazah sampai dimakamkan, maka baginya dua qirath.” Seorang bertanya:”Apa itu dua qirath?” Beliau bersabda:”Dua gunung besar.”” (HR. Muslim)³²

- b) Kedua, penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Care & Share Di Bulan Ramadhan” dapat ditemukan dalam durasi 6.49-7.28 yang berbunyi “1) Berpuasa 2) mengantar jenazah, minimal kita tidak menolak jenazah diantara pasien-pasien covid sekarang 3) memberi makan orang susah/ yang berpuasa 4) membantu saudara-saudara kita yang sakit, kalau

³² Al Hafizh Ibnu Hajar Al-‘Asqalani, terj. *Bulighul Maram*, h. 141.

kita mau membantu mereka kita tidak perlu menjenguk, kita bantu para pejuang medis dengan bantuan APD dan segala macam. Mudah-mudahan dengan demikian kita termasuk orang yang kata Nabi “tidaklah 4 amalan ini berkumpul bagi seseorang dalam 1 hari kecuali di masukan (kedalam) surga”

Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa ada empat amalan yang sangat sempurna pada siang hari dibulan ramadhan dan Nabi mengatakan dia pasti akan masuk surga.

Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas tentang jangan menolak jenazah yang terkena covid, didukung dengan ayat yang berbunyi:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: “Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah diakibatkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (kesalahan-kesalahanmu).” (Q.S. Asy-Syura/42: 30).³³

Penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Care & Share Di Bulan Ramadhan” dapat ditemukan pada durasi 3.03-3.19 yang berbunyi “*Apa pahala puasa seharian? Dihapuskan semua dosa-dosanya yang dimasa lalu. Jadi dengan kita mengasih makan saudara kita yang*

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 698.

kelaparan, yang mereka berpuasa tapi enggak tahu harus berbuka dengan apa, Allah akan mengampuni seluruh dosa-dosa kita dimasa lalu.”

Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan hadits yang berbunyi:

... وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ أَطْعَمَ مُسْلِمًا عَلَى جُوعٍ أَطْعَمَهُ اللَّهُ مِنْ ثَمَارِ الْجَنَّةِ، وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ سَقَى مُسْلِمًا عَلَى ظَمَأٍ سَقَاهُ اللَّهُ مِنَ الرَّحِيِّ الْمَخْتُومِ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya:”... dan siapa umat muslim yang memberi makan kepada umat muslim yang kelaparan, niscaya akan Allah berikan makanan dari buah-buahan surga; dan siapa saja umat muslim yang memberi minum kepada umat muslim yang kehausan, niscaya Allah akan memberinya minuman dari minuman suci yang tertutup.” (HR. Abu Dawud)³⁴

10. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kesepuluh tanggal 4 Mei 2020 dengan judul “Seseorang Tergantung Siapa Yang Difollow” berdurasi 6.14.



Gambar 10 "Video 10"

³⁴ Al Hafizh Ibnu Hajar Al-‘Asqalani, terj. *Bulighul Maram*, h. 158.

Video yang berjudul “Seseorang Tergantung Siapa Yang Difollow” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan baligha* dan *qaulan ma’rufa*. Penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Seseorang Tergantung Siapa Yang Difollow” dapat ditemukan dalam durasi 3.35-3.50 yang berbunyi “Cari account-accaount untuk kita follow yang mempengaruhi hati kita kepada kebaikan, karena account itulah yang nanti insyaallah diakhirat pemililknya kalau kita berteman dengan dia lewat sosial media, insyaallah nanti diakhirat akan saling menolong” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa siapa yang kita *follow* berakibat dengan apa yang kita lihat, dan apa yang kita lihat akan membentuk pola pikir kita. Makanya, sesuai kalimat diatas memiliki akun atau yang kita *follow* juga bisa menolong kita diakhirat.

Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah tersebut Kami teguhkan hatimu. Dan didalamnya telah dikasihkan kepadamu kebenaran, nasihat, dan peringatan bgai orang yang beriman.” (Q.S. Hud/11: 120)³⁵

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 316.

Penerapan *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Seseorang Tergantung Siapa Yang Difollow” dapat ditemukan dalam durasi 1.45-1.54 yang berbunyi “*Kalau yang kita follow postingannya mungkin hanya tentang dunia, saya pikir ini akan mempengaruhi hati kita, sehingga kita menjadi orang yang lebih mencintai dunia daripada akhirat, dan itu akar dari masalah.*” Pada kalimat Ustadz Hanan tadi sejalan dengan hadits Al-Baihaqi dalam kitab *Syu'ab Iman* yang menjelaskan bahwa “Kenapa mencintai dunia disebut sebuah masalah?” Karena 1) Mencintai dunia termasuk dosa besar apabila menagungkannya berlebihan melebihi kecintaan kita kepada Allah dan akhiratNya; 2) Allah membenci orang yang mengutamakan dunia kecuali ada kepentingan agamaNya; 3) Orang yang mencintai dunia akan memiliki tujuan akhir tentang dunia; 4) Orang yang mencintai dunia akan mengalami kesusahan didunia (seperti kecapean) dan diakhirat (seperti merasa kehilangan).

Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anakmu meninggalkan kamu dari mengingat Allah.

Dan barangsiapa berbuat seperti itu, maka mereka itulah orang-orang yang rugi” (Q.S. Al-Munafiqun/63: 9)³⁶

11. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari keseblas tanggal 5 Mei 2020 dengan judul “Istimewa Berdo’a Di Bulan Ramadhan” berdurasi 6.38.



Gambar 11 "Video 11"

Video yang berjudul “Istimewa Berdo’a Di Bulan Ramadhan” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan sadida*, *qaulan karima*, dan *qaulan ma’rufa*. Penerapan *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Istimewa Berdo’a Di Bulan Ramadhan” dapat ditemukan dalam durasi 0.50-1.02 yang berbunyi “*Do’a adalah keajaiban karena Allah Swt., memberikan keajaiban-keajaiban dalam kehidupan kita itu adalah dengan do’a-do’a kita.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa melalui do’a kita akan mendapatkan keajaiban dalam hidup, ketika kita masih mempunyai do’a hidup kita tidak akan susah karena Allah menjajikan akan

³⁶ *Ibid.*, h. 811.

mengkabulkan do'a-do'a hamba-Nya. Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ
جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya:”Dan Tuhanmu berfirman: “Berdo’alah kepada-Ku, maka akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang angkuh tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina.”” (Q.S. Gafir/40: 60)³⁷

Penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Istimewa Berdo’a Di Bulan Ramadhan” dapat ditemukan dalam durasi 1.50-2.08 yang berbunyi “Jadi orang yang beriman hidupnya tidak akan pernah susah ketika dia bisa berdo’a kepada Allah Swt. Dan istimewanya berdo’a dibandingkan dengan meminta kepda makhluk kita bisa berdoa dimanapun dan Allah Maha Mendengar do’a kita” Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: “Berdo’alah kalian kepada Ku, niscaya akan ku kabulkan bagi kalian.” (Q.S. Ghafir/40: 60)³⁸

³⁷ *Ibid.*, h. 679.

³⁸ *Ibid.*, h. 679.

Penerapan *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Istimewa Berdo’a Di Bulan Ramadhan” dapat ditemukan dalam durasi 4.38-4.50 yang berbunyi “Ketika kita berdo’a kepada Allah munculkan rasa yakin didalam hati kita tentang 2 hal; 1)Allah enggak mungkin nolak do’a hamba-Nya, dan 2) Allah pasti mampu memperkenankan keinginan hamba-Nya” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan disitu dijelaskan bahwa Allah akan selalu mendengar do’a hamba-Nya dan mengkabulkannya, dan Allah lebih tahu kapan do’a itu akan diturunkan kepada seseorang itu. Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:”Dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepadamu (Muhammad)tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila dia berdo’a kepada Ku. Hendaklah mereka memenuhi perintah Ku dan beriman kepada Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 186)³⁹

12. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedua belas tanggal 6 Mei 2020 dengan judul “Kisah Malaikat Jibril Menangis” berdurasi 12.08.

³⁹ *Ibid.*, h. 35.



Gambar 12 "Video 12"

Video yang berjudul “Kisah Malaikat Jibril Menangis” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan sadida*, *qaulan maysura*, dan *qaulan karima*. Penerapan *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Kisah Malaikat Jibril Menangis” dapat ditemukan dalam durasi 4.44-4.59 yang berbunyi “*Siapa pun yang pengen dapat jaminan, dijamin, dilindungi oleh Allah Swt., dan yang paling besar adalah dijamin dan dilindungi terbebas dari api neraka maka sholat subuhlah berjamaah, walaupun agak berat.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa melaksanakan sholat subuh memang berat, tapi lakukanlah dengan nyaman karena ketika kita sholat disaat yang lain terlelap Allah akan mengganjar ibadah sholat subuh kita itu dengan ganjaran yang luar biasa yaitu terbebas dari api neraka, selain itu sholat subuh berjamaah disaksikan oleh Malaikat.

Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِ الشَّمْسِ إِلَى عَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: “*Kerjakanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (kerjakan pula shalat) subuh. Hingga, shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).*” (Q.S. Al-Isra’/17: 78)⁴⁰

Qaulan maysura adalah perkataan yang mudah dipahami dengan kata yang ringan dan juga tidak berbelit-belit tetapi tepat sasaran. Penerapan *qaulan maysura* dalam video yang berjudul “Kisah Malaikat Jibril Menangis” dapat ditemukan dalam durasi 3.32-3.46 yang berbunyi “*Kesusah payahan kita bangun subuh, kemudian berwudhu dalam keadaan dingin, masih menahan ngantuk itu akan terasa sangat murah dibandingkan dengan balasan yang Allah berikan kepada orang yang melakukannya (sholat subuh).*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa walaupun bangun saat sholat subuh itu berat tapi balasan dari Allah itu tidak murah dan balsannya pasti yang tidak pernah terbayangkan karena Allah Maha Pemurah.

Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan hadits yang berbunyi:

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْقَلُ الصَّلَاةَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ: صَلَاةُ الْعِشَاءِ، وَصَلَاةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا وَلَوْ حَبَوًا (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya:”Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda:”*Sholat yang paling berat bagi orang-orang munafik ialah sholat*

⁴⁰ *Ibis.*, h. 395.

Isya' dan Subuh. Seandainya mereka tahu apa yang ada pada kedua sholat itu, mereka akan mendatangnya walaupun dengan merangkak.””
(Muttafaq Alaih)⁴¹

Penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Kisah Malaikat Jibril Menangis” dapat ditemukan dalam durasi 4.10-4.42 yang berbunyi “*Terbebas dari api neraka, terbebas dari sulitnya khisab, terbebas dari tergelincir di shirot, terbebas dari panasnya padang mahsyar, terbebas dari azab kubur, terbebas dari suul khotimah, semua yang buruk-buruk akan Allah jamin terbebas dari nya. Jaminan Allah itu enggak hanya berlaku diakhirat tapi juga berlaku didunia, artinya dia terbebas dari sifat munafik, dia terbebas dari kekufuran, dia terbebas dari musibah-musibah yang menyimpannya hari itu.*”

Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُّوجَّلاًً وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ

Artinya: “*Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali atas izin Allah, sebagai ketetapan yang sudah ditetapkan waktunya. Barangsiapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu, dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, akan Kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu, dan Kami akan*

⁴¹ Al Hafizh Ibnu Hajar Al-‘Asqalani, terj. *Bulighul Maram*, h. 100.

memberikan balasan kepada orang-orang yang bersyukur.” (Q.S. Ali-Imran/3: 145)⁴²

13. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari ketiga belas tanggal 7 Mei 2020 dengan judul “Balik Ke Allah” berdurasi 8.09.



Gambar 13 "Video 13"

Video yang berjudul “Balik Ke Allah” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan sadida* dan *qaulan karima*. Penerapan *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Balik Ke Allah” dapat ditemukan dalam durasi 5.35-5.46 yang berbunyi “*Selama hati kita sungguh-sungguh Allah pasti membantu kita dan memaafkan kesalahan kita. Jadi bulan Ramadhan bukti kalau Allah itu pengen maafin kesalahan kita teman-teman.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa dengan bertemunya kita kembali kepada bulan suci ramadhan yang penuh keberkahan, ampunan, dan kesucian itu membuktikan kalau Allah sayang kepada kita para hamba-Nya, yaitu dengan dipertemukan berarti Allah mengizinkan kita untuk

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 86.

memperbanyak amalan kebaikan, dan meminta ampun dengan sungguh-sungguh.

Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ^{لَهُ} وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Mengapa mereka tidak bertobat kepada Allah dan meminta ampunan kepada-Nya? Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Maidah/4: 74)⁴³

Penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Balik Ke Allah” dapat ditemukan 2 kali:

- a) Pertama, penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Balik Ke Allah” dapat ditemukan dalam durasi 4.16-4.35 yang berbunyi “Allah mengampuni semua dosa, tanpa terkecuali. Apa yang kita tunggu? Kita punya Rabb yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, saking penyayangNya Allah kepada kita walaupun kita banyak dosa Allah manggil kita dengan kalimat ya’ ibadi wahai hamba-hamba Ku.” Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ

⁴³ *Ibid.*, h. 160.

Artinya: *“Tidaklah merka mengetahui, bahwasanya Allah akan menerima taubat dari hamba-hamba-Nya...”* (Q.S. At-Taubah/9: 104)⁴⁴

- b) Kedua, penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul *“Balik Ke Allah”* dapat ditemukan dalam durasi 7.00-7.59 yang berbunyi *“Yuk kita bertaubat kepada Allah Swt., gampang kok bertaubat kepada Allah, beda sama manusia minta maaf berkali-kali belum tentu dimaafin, sudah berkali-kali minta maaf masih di block, sudah berkali-kali minta maaf masih belum diangkat telponnya, tapi Allah,. sekali aja kita minta maaf semua kesalahan kita selama ini langsung di read sama Allah, langsung diangkat telponnya sama Allah, langsung direspon sama Allah. Allah suka Allah like, Allah cinta kepada orang yang bertaubat dan Allah cinta kepada orang yang membersihkan diri.”* Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

⁴⁴ *Ibid.*, h. 273.

Artinya: “...*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.*”
(Q.S. Al-Baqarah/2: 222)⁴⁵

14. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari keempat belas tanggal 8 Mei 2020 dengan judul “Allah Yang Paling Setia” berdurasi 6.19.



Gambar 14 "Video 14"

Video yang berjudul “Allah Yang Paling Setia” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan karima* dan *qaulan ma'rufa*. Penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Allah Yang Paling Setia” dapat ditemukan dalam durasi 4.50-5.21 yang berbunyi “*Allah itu setia banget sama kita, Allah itu baik banget sama kita, Allah enggak pernah menolak do'a kita walaupun kita sering menolak pannggilannya, Allah panggil kita "Hayya 'alash sholah" kita pura-pura enggak dengar, "Hayya 'alash sholah" kita pura-pura sibuk. Tapi begitu kita butuh, kita banyak masalah,*

⁴⁵ *Ibid.*, h. 44.

“ya Allah ya Allah” (meminta/ berdo’a), Allah berikan permintaan kita, Allah berikan hajat-hajat kita. Allah enggak nolak kita meskipun selama ini kita nolak panggilan Allah.” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa seberapa seringpun kita meninggalkan Allah dan mengabaikanNya, ketika kita perlu bantuanNya kita berdo’a dan meminta kepadaNya, Allah akan mendengarkan rintihan kita. Karena Allah menyukai orang yang berdo’a dengan bersungguh-sungguh, selaras dengan ayat yang berbunyi:

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلُمُوا لَهُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

Artinya: “Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, serta berserah dirilah kepada-Nya saat sebelum tiba azab kepadamu, kemudian kamu tidak dapat ditolong.” (Q.S. Az-Zumar/39: 54)⁴⁶

Penerapan *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Allah Yang Paling Setia” dapat ditemukan dalam durasi 2.24-2.52 yang berbunyi “Allah kasih Ramadhan dalam kehidupan kita untuk kesekian kalinya, kenapa? Karena Allah tahu ramadhan kita yang lalu masih banyak kurangnya, Allah enggak tega membiarkan kita datang menghadapNya dengan amal yang pas-pasan. Sehingga Allah kasih lagi ramadhan, perbaiki ramadhan tahun lalu. Gagal lagi? Allah berikan bonus lailatul qadar diakhir ramadhan supaya bisa menyempurnakan pahala-pahala yang masih kurang diawal dan ditengah ramadhan.” *Qaulan ma'rufa* adalah perkataan yang baik,

⁴⁶ *Ibid.*, h. 667.

perkataan yang memberi manfaat dan yang bisa menyadarkan kita seperti perkataan diatas, bahwa Allah sayang kepada hamba-hamba-Nya sehingga Allah kasih bulan ramadhan yang didalamnya ada malam lailatul qadr untuk penyempurna.

Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَجْتَهِدُ فِي رَمَضَانَ مَا لَا يَجْتَهِدُ فِي غَيْرِهِ، وَفِي الْأَوَّلِ مِنْهُ مَا لَا يَجْتَهِدُ فِي غَيْرِهِ

Artinya: “Dari Aisyah r.a, dia berkata “*Rasulullah Saw lebih bersungguh-sungguh dalam beribadah pada bulan ramadhan tidak seperti giatnya beliau pada bulan-bulan lainnya, dan beliau juga lebih bersungguh-sungguh lagi pada malam sepuluh terakhir tidak seperti giatnya beliau pada malam-malam yang lain.*”” (HR. Muslim No. 1175)⁴⁷

15. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kelima belas tanggal 9 Mei 2020 dengan judul “Shalawat Kepada Nabi” berdurasi 11.38.

⁴⁷ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, h. 550.



Gambar 15 "Video 15"

Video yang berjudul “Shalawat Kepada Nabi” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan baligha*, *qaulan karima*, dan *qaulan ma’rufa*. Penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Shalawat Kepada Nabi” dapat ditemukan 2 kali:

- a) Pertama, penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Shalawat Kepada Nabi” dapat ditemukan dalam durasi 4.30-4.41 yang berbunyi “*Orang yang paling rugi adalah orang yang apabila disebutkan nama Nabi tetapi dia tidak bersholawat kepada Nabi. Bahkan Jibril marah dan benci kepada orang yang seperti itu.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa ketika kita mendengar nama Rasulullah disebutkan maka bershalawatlah, tidak ada alasan kita untuk tidak bershalawat selain shalawat merupakan perkataan yang baik, juga mudah diucapkan. Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan hadits yang berbunyi:

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عَنْدهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

Artinya: “Amat hinalah orang yang namaku disebut di hadapannya namun dia tidak bershalawat untukku.” (HR. At-Tirmidzi No. 3545)⁴⁸

- b) Kedua, penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Shalawat Kepada Nabi” dapat ditemukan dalam durasi 11.18-11.29 yang berbunyi “Kenapa Allah dan Rasul memberikan pahala yang sangat besar terhadap orang yang membaca Al-Qur’an? Tujuannya bukan membacanya, tujuannya agar mereka rajin membaca lalu mengambil petunjuk dari ayat-ayat Allah.” Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, hingga apakah ada orang yang mengambil pelajaran itu?” (Q.S. Al-Qamar/54: 17)⁴⁹

Penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Shalawat Kepada Nabi” dapat ditemukan dalam durasi 1.29-1.57 “Orang yang paling berjasa bagi seorang muslim bagi seorang mukmin adalah Rasulullah Saw., kenapa? Seandainya seorang ibu pernah melahirkan kita dengan berbagai

⁴⁸ *Ibid.*, h. 621.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 769.

macam pengorbanan beliau, Nabi pernah berkorban untuk kita sehingga kita menjadi seorang muslim, sehingga kita mengenal akidah, kita mengenal kebenaran, kita mengenal jalan Allah Swr., Nabi yang memperkenalkan kita kepada Allah” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa kepada ibu yang pernah melahirkan dan mengandung kita kita harus patuh, taat dan hormat, begitu juga dengan Nabi Muhammad Saw yang telah membawakan Islam untuk kita dan diutus untuk memperbaiki akhlak umat muslim.

Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Muhammad itu bukanlah ayah dari seseorang diantara kamu, tetapi dia merupakan utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q.S. Al-Ahzab/33: 40)⁵⁰

Penerapan *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Shalawat Kepada Nabi” dapat ditemukan dalam durasi 6.43-7.00 yang berbunyi “Allah dan malaikat bershawat kepada Nabi ketika nama Nabi disebutkan, terus siapa kita untuk tidak bershawat kepada beliau? Sehingga, siapa yang bershawat kepada Nabi saat mendengar nama Nabi

⁵⁰ *Ibid.*, h. 599.

disebutkan berarti dia telah mengikuti Allah dan para malaikat. Masuk dalam satu kebaikan yang Allah sendiri melakukannya.” Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah juga malaikat-malaikatNya bershalawat kepada Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian kepada Nabi serta ucapkanlah salam penghormatan.*” (Q.S. Al-Ahzab/33: 56)⁵¹

16. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari keenam belas tanggal 10 Mei 2020 dengan judul “Nuzulul Qur’an” berdurasi 16.42.



Gambar 16 "Video 16"

Video yang berjudul “Nuzulul Qur’an” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan sadida*, *qaulan baligha*, dan *qaulan layyina*. Penerapan *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Nuzulul Qur’an” dapat

⁵¹ *Ibid.*, h. 602.

ditemukan dalam durasi 7.55-8.01 yang berbunyi “*Orang beriman itu tidak merasa paling pede tentang kehidupan, karena yang lebih tahu tentang hidup itu Allah yang menciptakan kehidupan.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa Allah lah yang mempunyai dunia dan seisinya dan Dialah yang mengetahui apa yang benar dan apa yang baik untuk kehidupan kita. Kalimat Ustadz Hanan yang ada diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “*Dialah (Allah) yang menciptakan seluruh apa yang terdapat dibumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi 7 lapis langit. Serta Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*” (Q.S. Al-Baqarah/2: 29)⁵²

Penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Nuzulul Qur’an” dapat ditemukan dalam durasi 11.18-11.29 yang berbunyi “*Kenapa Allah dan Rasul memberikan pahala yang sangat besar terhadap orang yang membaca Al-Qur’an? Tujuannya bukan membacanya, tujuannya agar mereka rajin membaca lalu mengambil petunjuk dari ayat-ayat Allah.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa Al-Qur’an bukan Cuma untuk dibaca tetapi untuk dipahami, dijadikan

⁵² *Ibid.*, h. 6.

pelajaran dan dijadikan sebagai pemecah masalah. Kalimat diatas didukung dengan hadits yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari No.5027)⁵³

Penerapan *qaulan layyina* dalam video yang berjudul “Nuzulul Qur’an” dapat ditemukan 2 kali:

- a) Pertama, penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Nuzulul Qur’an” dapat ditemukan pada durasi 5.16-5.24 “Al-Qur’an itu adalah kompas kita, yang bisa menuntun jalan kita agar kita sampai kepada Allah dalam keadaan diridhoi oleh Allah Swt.” Kalimat diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي

فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ

الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ

الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar diluatan dengan (muatan) yang bermanfaat untuk manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, kemudian dengan

⁵³ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, h. 488.

dihidupkannya bumi setelah mati, dan Dia sebarkan didalamnya bermacam-macam hewan dan perkiraan angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, semua itu merupakan tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang memahaminya.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 164)⁵⁴

- b) Kedua, penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Nuzulul Qur’an” dapat ditemukan pada durasi 5.27-5.44 yang berbunyi “*Dia (Al-Qur’an) turun sesuai dengan kebutuhan dan peristiwa yang dialami oleh Nabi dan para sahabat, sehingga ketika kita mengalami peristiwa yang mirip dengan peristiwa sejarah dalam kehidupan kita, kita bisa langsung mengambil ayat-ayat yang berkenaan dengan peristiwa tersebut sebagai petunjuk hidup.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kondisi pada saat itu, makanya kebesaran Al-Qur’an itu bukan sekedar cerita dimasa lalu, tetapi juga sebagai penuntun di zaman sekarang hingga akhir zaman.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 31.

17. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari ketujuh belas tanggal 11 Mei 2020 dengan judul “Ucapan Yang Membatalkan Puasa” berdurasi 4.13.



Gambar 17 "Video 17"

Video yang berjudul “Ucapan Yang Membatalkan Puasa” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan ma'rufa*. Penerapan *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Ucapan Yang Membatalkan Puasa” dapat ditemukan dalam durasi 3.49-4.11 yang berbunyi “*Jadi malam pertama Ramadhan kita mencela maka hari pertama Ramadhan siangnya puasa kita Allah enggak nilai, jadi sama aja mau melakukannya siang ataupun malam kalau itu adalah dosa yang dilarang oleh Nabi dalam hadits Bukhari tadi (bohong, dusta, curang, dan menghina) maka konsekuensinya pahala ibadah puasa kita tidak ada nilainya dimata Allah Swt.*” Kalimat diatas sejalan dengan ayat yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “*Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang meninggalkan dirinya dari (perbuatan dan ucapan) yang sia-sia.*” (Q.S. Al-Mu’minun/23: 1-3)⁵⁵

18. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedelapan belas tanggal 12 Mei 2020 dengan judul “Kisah Cinta Zaenab Putri Rasul” berdurasi 10.53.



Gambar 18 "Video 18"

Video yang berjudul “Kisah Cinta Zaenab Putri Rasul” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan layyina*. Penerapan *qaulan layyina* dalam video yang berjudul “Kisah Cinta Zaenab Putri Rasul” dapat ditemukan dalam durasi 10.30-10.51 yang berbunyi “*Cinta sejati itu dibangun diatas keimanan, cinta sejati dibangun diatas ikatan karena Allah Swt. Siapa pun yang masih punya cinta yang bukan karena Allah dan tidak dibangun atas landasan agama Allah yang tidak halal, maka ayok kita*

⁵⁵ *Ibid.*, h. 475.

jadikan cinta kita cinta yang diRidhoi Allah sehingga cinta itu mendekatkan kita kepada Allah dan cinta itu akan kekal dalam surga Allah Swt.” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa sebaik-baiknya cinta adalah cinta yang dilandaskan dengan keimanan dan kecintaan kepada Allah Swt, ketika kasih sayang itu kita dapatkan karena keimanan maka kita akan berserah diri dan menjalaninya ikhlas karena Allah ada dihati dan setiap langkah kita. Kalimat diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: *“Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”* (Q.S. Al-Balad/90: 17)⁵⁶

19. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kesembilan belas tanggal 13 Mei 2020 dengan judul “Jangan Galau Ada Allah” berdurasi 6.20.



Gambar 19 "Video 19"

⁵⁶ *Ibid.*, h. 895.

Video yang berjudul “Jangan Galau Ada Allah” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan baligha* dan *qaulan maysura*. Penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Jangan Galau Ada Allah” dapat ditemukan dalam durasi 5.35-5.57 yang berbunyi “*Tapi kalau kita sudah sombong, enggak berharap sama Allah, terlalu kegeeran bisa ngerjain semuanya sendiri, Allah juga akan membiarkan kita dengan urusan kita sampai kita berputus asa atau kita menyerah. Tapi kalau kita berharap kepada Allah, Allah enggak pernah mengecewakan siapapun yang berharap dan bergantung kepadaNya.*”

Kalimat diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “*Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan siapa yang bertawakal kepada Allah, tentu Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan untuk setiap sesuatu.*” (Q.S. At-Talaq/65: 3)⁵⁷

Penerapan *qaulan maysura* dalam video yang berjudul “Jangan Galau Ada Allah” dapat ditemukan dalam durasi 4.50-5.33 yang berbunyi “*Ternayta surat Ad-Dhuha bukan hanya japrian dari Allah kepada Nabi*

⁵⁷ *Ibid.*, h. 816-617.

tetapi juga japrian dari Allah kepada kita, seolah-olah Allah bilang seolah-olah Allah ngomong sama kita, “wahai hambaKu yang sedang galau, yang sedang bimbang, yang sedang sedih, yang sedang dia sendiri enggak punya siapa-siapa, yang sedang merasa Allah enggak terlibat dalam hidupnya, Wahai hambaKu mawada’aka robbuka wamakola aku sebagai Tuhanmu yang memelihara kamu, yang menjaga kamu, yang menciptakan kamu, enggak pernah ninggalin kamu apalagi benci sama kamu” Allah itu selalu bersama dengan hamba-Nya selama hamba itu berharap kepada Allah Swt.”

Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa janganlah kita bersedih, galau, dan merasa sendiri karena Allah sebagai pencipta kita enggak pernah ninggalin kita apalagi membenci hamba-Nya. Kalimat diatas didukung dengan ayat yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.*” (Q.S. An-Nahl/16: 128)⁵⁸

20. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedua puluh tanggal 14 Mei 2020 dengan judul “Itikaf, Waktu Berduaan Dengan Allah” berdurasi 7.19.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 383.



Gambar 20 "Video 20"

Video yang berjudul “Itikaf, Waktu Berduaan Dengan Allah” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan sadida*. Penerapan *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Itikaf, Waktu Berduaan Dengan Allah” dapat ditemukan dalam durasi 3.40-4.23 yang berbunyi “*Itikaf itu bukan ngumpul-ngumpul, itikaf itu kesempatan kita berduaan dengan Allah karena sudah setahun ini kita kayaknya engga punya waktu untuk itu, karena kita sibuk dengan kerjaan kita sampai dirumah sudah capek, kalau ke masjid juga shalat doang terus balik lagi kerumah, kita enggak sempat curhat sama Allah, enggak sempat munajat sama Allah enggak sempat zikir yang tenang hanya mengingat Allah dan enggak terganggu dengan yang lain-lain. Pas itikaf inilah waktu kita untuk berduaan dengan Allah Swt.*” Kalimat diatas didukung dengan potongan ayat yang berbunyi:

... وَلَا تُبَاسِرُوا هُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۗ ...

Artinya: “... *Tetapi jangan kamu campuri mereka ketika kamu beritikaf didalam masjid....*” (Q.S. Al-Baqarah/2: 187)⁵⁹

⁵⁹ *Ibid.*, h. 36.

21. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedua puluh satu tanggal 15 Mei 2020 dengan judul “Muhasabah dan Mu’aqobah” berdurasi 5.44.



Gambar 21 "Video 21"

Video yang berjudul “Muhasabah dan Mu’aqobah” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan sadida* dan *qaulan layyina*. Penerapan *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Muhasabah dan Mu’aqobah” dapat ditemukan dalam durasi 4.38-4.43 yang berbunyi “*Setelah kita mengetahui kekurangan dan aib-aib kita, sekarang mu’aqobah tebus kessalahan itu.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa setelah kita sadar bahwa kita banyak melakukan kesalahan dan kesesatan, mari kita tebus kesalahan atau perbuatan yang pernah kita perbuat dengan berbuat baik kepada orang yang pernah kita jahati dan begitu juga kepada orang-orang lain yang akan kita temui diluar sana. Kalimat diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا

Artinya: “Dan barang siapa yang bertaubat dan melakukan kebajikan, maka sesungguhnya dia bertobat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya.” (Q.S. Al-Furqan/25: 71)⁶⁰

Penerapan *qaulan layyina* dalam video yang berjudul “Muhasabah dan Mu’aqobah” dapat ditemukan dalam durasi 2.50-2.59 yang berbunyi “Orang yang bertakwa akan lebih mudah mencari tau dan membicarakan kekurangan dirinya daripada orang lain, ini namanya muhasabah.” Pada sambungan kalimat tadi Ustadz Hanan mengatakan bahwa muhasabah diri itu dianalogikan sebagai seorang pedagang yang melakukan pencatatan buku setiap hari dia tutup toko atau juga pencatatan setiap minggu, bulan dan tahun, maksudnya kita perlu melakukan evaluasi kepada diri kita agar kita dapat memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang telah lalu, memperbaiki ibadah kepada Allah, memperbaiki perbuatan kepada ciptaan-ciptaanNya, dan memperbaiki amalan untuk diri kita. Dan Rasulullah pernah berkata “*Penyesalan terbaik seorang muslim adalah dengan bertaubat.*” Perkataan Ustadz Hanan Attaki diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ
بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ أَنْفَى

⁶⁰ *Ibid.*, h. 571.

Artinya: “Yaitu, mereka yang menghindari dosa-dosa besar dan perbuatan keji, kecuali kesalahn-kesalahan kecil. Sungguh, Tuhanmu memiliki keluasan dalam ampunanNya. Dia mengetahui tentang hambanNya, sejak kita diciptakanNya dari tanah kemudian ketika kita masih janin dalam perut ibu. Maka janganlah kamu menyangka dirimu suci. Dia mengetahui tentang orang yang bertakwa.” (Q.S. An-Najm/53: 32)⁶¹

22. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedua puluh dua tanggal 16 Mei 2020 dengan judul “Berharap Hanya Kepada Allah” berdurasi 7.11.



Gambar 22 "Video 22"

Video yang berjudul “Berharap Hanya Kepada Allah” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan baligha* dan *qaulan karima*. Penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Berharap Hanya Kepada Allah” dapat ditemukan dalam durasi 6.33-6.54 yang berbunyi “*Ar-Roja’ berharap kepada Allah Swt., makanya kalau kita ingin melakukan hal-hal yang besar dalam hidup kekuatan kita ada di berharap kepada*

⁶¹ *Ibid.*, h. 765.

Allah, semakin kuat kita berharap kepada Allah semakin kita berani mengambil tantangan-tantangan hidup, semakin kita berharap kepada Allah semakin kita sabar menunggu datangnya pertolongan.” Perkataan diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

بَلَىٰ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُمدِّدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ آلَافٍ
مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ

Artinya: “Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bertakwa ketika mereka tiba menyerang kamu dengan seketika, tentu Allah menolongmu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.” (Q.S. Ali Imran/3: 125)⁶²

Penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Berharap Hanya Kepada Allah” dapat ditemukan dalam durasi 1.18-1.48 yang berbunyi “Berharap kepada Allah itu ibadah salah satu diantara ibadah-ibadah hati, bahkan dia termasuk ibadah yang sangat istimewa, yang tidak perlu dilakukan dengan mengeluarkan tenaga atau menginfakkan harta atau harus dengan tata cara khusus seperti ibadah sholat. Ibadah ini adalah ibadah yang ringan, ibadah yang mudah dilakukan dengan melibatkan perasaan dan hati kita.” Perkataan diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَكْفُرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا

⁶² *Ibid.*, h. 83.

Artinya: “Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah tentu Dia akan menghapus kesalahan-kesalahan dan akan melipat gandakan pahala baginya.” (Q.S. Ath-Thalaq/65: 2)⁶³

23. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedua puluh tiga tanggal 17 Mei 2020 dengan judul “Akhirat Dihati Dunia Digenggam” berdurasi 5.51.



Gambar 23 "Video 23"

Video yang berjudul “Akhirat Dihati Dunia Digenggam” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan baligha*, *qaulan maysura*, dan *qaulan ma'rufa*. Penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Akhirat Dihati Dunia Digenggam” dapat ditemukan dalam durasi 5.05-5.10 yang berbunyi “*Enggak mungkin mencintai dunia dan mencintai akhirat (sekaligus) tapi mungkin meraih dunia dan akhirat (secara bersamaan).*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan mengatakan bahwa untuk mencintai dunia dan akhirat secara bersamaan merupakan hal yang mustahil, karena dunia dan akhirat merupakan dua kutub yang berbeda yang apabila kita mencintai

⁶³ *Ibid.*, h. 816.

dunia tapi ingin memasukkan dunia didalamnya maka ibadah kita akan tidak khusyu tetapi kita bisa meraih dunia dan akhirat bersamaan dengan cara kita menjalani hidup didunia dengan ajaran Islam yang menunjukkan kalau kita sedang menyiapkan bekal untuk diakhirat, melakukannya dengan kaidah yang telah Allah tentukan tanpa adanya negosiasi dari urusan dunia. Perkataan diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebaikan baik laki-laki atau wanita dalam keadaan beriman, maka akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya.” (Q.S. An-Nahl/16: 97)⁶⁴

Penerapan *qaulan maysura* dalam video yang berjudul “Akhirat Dihati Dunia Digenggam” dapat ditemukan dalam durasi 5.24-5.45 yang berbunyi “Kita boleh menggenggam dunia dengan erat tapi kita tidak boleh meletakkan dunia itu didalam hati. Walaupun satu Rupiah kita letakkan dunia didalam hati itu akan menjadi penyebab dari kelemahan dan masalah hidup kita, tapi walaupun Miliaran rupiah kita letakkan digenggaman kita maka itu mudah-mudahan akan menjadi kebaikan.” Pada kalimat Ustadz Hanan ini sejalan dengan penjelasan yang ada di *qaulan baligha* bahwa

⁶⁴ *Ibid.*, h. 378-379.

ketika kita meletakkan dunia di hati maka itu akan penyakit hati yang tidak disukai Allah, tetapi apabila sebaliknya maka semua akan menjadi keberkahan dan tabungan amal kita. Perkataan diatas selaras dengan potongan ayat yang berbunyi:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ...

Artinya: “...Dan kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang menjebak.” (Q.S. Ali Imran/3: 185)⁶⁵

Penerapan *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Akhirat Dihati Dunia Digenggam” dapat ditemukan dalam durasi 4.36-4.50 yang berbunyi “Imam Al-Ghazali mengatakan “dasarnya ilmu adalah mencintai akhirat lebih daripada dunia, siapapun yang mencintai dunia lebih daripada akhirat maka sulit bagi dia menngerti ilmu Al-Qur’an, Hadits, Syariah, dan lain-lainnya”” Ucapan Imam Al-Ghazali diatas sesuai dengan hadits yang berbunyi:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya:”Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah kebaikan padanya, Dia menjadikannya faham dalam urusan agama,” (HR. Bukhari NO. 3316)⁶⁶

⁶⁵ *Ibid.*, h. 95.

⁶⁶ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, h. 6.13.

24. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedua puluh empat tanggal 18 Mei 2020 dengan judul “Mengingat Kematian” berdurasi 7.14.



Gambar 24 "Video 24"

Video yang berjudul “Mengingat Kematian” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan sadida*, *qaulan baligha*, dan *qaulan ma'rufa*. Penerapan *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Mengingat Kematian” dapat ditemukan 2 kali:

- a) Penerapan *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Mengingat Kematian” dapat ditemukan dalam durasi 3.47-4.08 yang berbunyi “*Karena kita tahu semua kita akan mati dan kembali kepada Allah, karena kita tahu kehidupan kita bukan hanya didunia tetapi juga di akhirat sehingga sebagaimana kita semangat mempersiapkan bekal kita untuk nyaman hidup didunia. Maka dengan mengingat kematian kita akan semangat juga mempersiapkan bekal untuk nyaman hidup diakhirat.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan mengatakan bahwa kita harus

mempersiapkan bekal untuk akhirat sebagaimana kita menata kehidupan yang ada didunia agar menjadi orang yang cerdas.

Perkataan Ustadz Hanan diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah tiap orang memperhatikan apa yang sudah diperbuatnya buat hari esok (akhirat), serta bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha mengetahui dengan apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr/59: 18)⁶⁷

- b) Penerapan *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Mengingat Kematian” dapat ditemukan dalam durasi 7.05-7.13 yang berbunyi “Orang yang suka mengingat kematian, dia akan suka dan semangat untuk menyegerakan satu kebaikan.” Pada kalimat tadi sebelumnya Ustadz Hanan mengatakan bahwa cara kita mengobati kebiasaan buruk seperti berangan-angan dan menunda waktu adalah dengan mengingat kematian, karena ketika kita ingin melakukan kebaikan kita tidak berpikir untuk

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 799.

nanti tapi kita berpikir bagaimana kalau ini kesempatan terakhir kita berbuat kebaikan.

Perkataan diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan selaku cobaan. Dan kamu akan dikembalikan cuma kepada kami.”

(Q.S. Al-Anbiya’/21: 35)⁶⁸

Penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Mengingat Kematian” dapat ditemukan dalam durasi 6.20-6.27 yang berbunyi “Cara mengobati kebiasaan kita berandai-andai, berangan-angan, menunda-nunda waktu adalah dengan dzikrul maut mengingat kematian.” Perkataan diatas selaras dengan potongan ayat yang berbunyi:

...وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ

Artinya: “...Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengenali (dengan pasti) apa yang hendak dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang juga yang bisa mengetahui dibumi mana dia akan mati.” (Q.S. Luqman/31: 34)⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.*, h. 452.

⁶⁹ *Ibid.*, h. 585.

Penerapan *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Mengingat Kematian” dapat ditemukan dalam durasi 4.45-5.02 yang berbunyi “*Sehingga orang yang mempersiapkan amal sholehnya untuk alam barzakhnya dia akan merasakan betapa alam barzakhnya itu senyaman tinggal disebuah taman, yang indah lalu dia bermimpi seolah-olah dalam mimpinya ia baru saja tidur semalam padahal dia telah tidur ribuan tahun, saking nyamannya.*” Perkataan diatas selaras dengan potongan ayat yang berbunyi:

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِئْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: “*Yaitu, pada hari (ketika) Dia memanggil kamu (hambanya), lalu kamu mematuhiNya sambil memujiNya dan kamu mengira (sepertinya) cuman sebentar saja kamu berdiam (didalam kubur) kecuali sebentar saja.*” (Q.S. Al-Isra’/17: 52)⁷⁰

25. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedua puluh lima tanggal 19 Mei 2020 dengan judul “Amalan Khusus Lailatul Qadr” berdurasi 8.05.



⁷⁰ *Ibid.*, h. 391.

Gambar 25 "Video 25"

Video yang berjudul “Amalan Khusus Lailatul Qadr” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan karima*. Penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Amalan Khusus Lailatul Qadr” dapat ditemukan dalam durasi 6.16-6.52 yang berbunyi “(malam lailatul qadr) karena Allah turun kelangit dunia disertai oleh banyak malaikat, Allah bertanya kepada kita “ada yang butuh pertolongan ku? Ada yang butuh jodoh? Ada yang butuh rezeki? Ada yang butuh keturunan? Ada yang butuh pekerjaan? Ada yang butuh kesehatan? Ketika sakit.” Allah yang nanya sama kita dan mintalah kepada Allah, “kalau kita berdo’a meminta sesuatu bertepatan dengan lailatul qadr berarti kita seperti orang berdo’a selama 100 tahun tanpa henti”” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan mengatakan bahwa siapa yang berdo’a pada malam-malam terakhir bulan ramadhan dan menemukan malam lailatul qadr dia seperti orang yang berdo’a tanpa henti selama 100 tahun, dan ingatlah Allah selalu menunggu dan suka kepada hamba-Nya yang meminta pertolongan hanya kepadaNya.

Perkataan diatas selaras dengan potongan hadits yang berbunyi:

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، عُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ،

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan sholat pada malam qadr karena iman dan mengharapkan pahala dari Allah, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.” (HR. Bukhari No. 1901)⁷¹

⁷¹ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, h. 549.

26. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedua puluh enam tanggal 20 Mei 2020 dengan judul “Jangan Meremehkan Amalan Sekecil Apapun” berdurasi 7.30.



Gambar 26 "Video 26"

Video yang berjudul “Jangan Meremehkan Amalan Sekecil Apapun” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan ma'rufa*. Penerapan *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Jangan Meremehkan Amalan Sekecil Apapun” dapat ditemukan dalam durasi 2.17-2.36 yang berbunyi “*Jangan remehkan kebaikan, sehingga ketika kita enggak meremehkan kebaikan kita jadi mudah untuk beramal shalih, karena ada orang yang sulit beramal shalih karena dia terlalu idealis dan perfeksionis buat dia amal shalih itu harus yang gede-gede, lalu ketika dia enggak mampu melakukan satu kebaikan yang besar dia jadi tidak berbuat apa-apa.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa janganlah menganggap perbuatan baik itu harus dilakukan dengan ukuran yang besar, karena walaupun kita melakukan kebaikan dari yang sangat kecil tapi kita ikhlas, senang, dan

mejadi rutin kebaikan itu akan menjadi tak ternilai pahalanya. Perkataan diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: “Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.” (Q.S. Al-Zalzalah/99: 7)⁷²

27. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedua puluh tujuh tanggal 21 Mei 2020 dengan judul “Memikirkan Kebesaran Allah” berdurasi 6.57.



Gambar 27 "Video 27"

Video yang berjudul “Jangan Memikirkan Kebesaran Allah” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan sadida*, *qaulan karma*, dan *qaulan layyina*. Penerapan *qaulan sadida* dalam video yang berjudul “Jangan Memikirkan Kebesaran Allah” dapat ditemukan dalam durasi 2.14-2.51 yang berbunyi “Kalau kita mengenal Allah hanya dengan membaca, membaca ayat membaca hadits bisa jadi itu hanya ada didalam benak kita

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 909.

tetapi baru masuk kedalam hati kita sehingga memunculkan rasa yakin didalam hati kita, memunculkan rasa takut didalam hati kita, memunculkan rasa cinta didalam hati kita, memunculkan rasa takjub dan takjir kepada Allah didalam hati kita itu akan bisa dilakukan ketika kita sering merenungkan, mentafakuri, mentadaburi, memikirkan bukti-bukti kebesaran Allah yang ada dilangit dan dibumi.” Perkataan diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang berakal.*” (Q.S. Ali Imran/3: 190)⁷³

Penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Jangan Memikirkan Kebesaran Allah” dapat ditemukan dalam durasi 3.59-4.08 yang berbunyi “*Kalau kita pengen hidup kita punya kekuatan yang tidak pernah bisa dikalahkan oleh siapapun atau apapun maka jadikanlah Allah sebagai pegangan kita.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa kalau kita ingin hidup kita bahagia, janganlah kita memiliki ketakutan dalam hidup karena kekuatan hidup ada ditangan Allah Swt dan itu kepastian. Perkataan diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

⁷³ *Ibid.*, h. 96.

Artinya: “Kebenaran itu dari Allah, maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang meragu.”(Q.S. Al-Baqarah/2: 147)⁷⁴

Penerapan *qaulan layyina* dalam video yang berjudul “Jangan Memikirkan Kebesaran Allah” dapat ditemukan dalam durasi 6.25-6.46 yang berbunyi “Orang yang yakin kepada Allah orang yang mengenal Allah, tidak akan mungkin gampang berputus asa dan menyerah, maka kuncinya tafakkur tentang kebesaran Allah, kita akan tahu siapa Allah kita akan tahu harus berserah kepada siapa, dan berserah kepada Allah itu adalah kekuatan yang paling besar yang dimiliki oleh seorang hamba.” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa berserah diri kepada Allah adalah jalan terbaik yang tidak akan menimbulkan keraguan didalamnya, karena tidak akan pernah ada yang menyayangi Allah dari segala kekuasaannya, Dia akan bersama dengan hamba-Nya memerlukan pertolongan. Perkataan diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۚ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Jika Allah (ingin) membantu kalian, maka tidak ada yang mengalahkanmu, namun bila Allah membiarkan kalian (tidak membantu), maka siapa yang akan menolongmu sehabis itu? Maka karena itu, hanya

⁷⁴ *Ibid.*, h. 28.

kepada Allah saja orang-orang mukmiin bertawakal.” (Q.S. Ali Imran/3: 160)⁷⁵

28. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedua puluh tujuh tanggal 21 Mei 2020 dengan judul “Lelah Karena Allah” berdurasi 5.18.



Gambar 28 "Video 28"

Video yang berjudul “Lelah Karena Allah” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan baligha* dan *qaulan karima*. Penerapan *qaulan baligha* dalam video yang berjudul “Lelah Karena Allah” dapat ditemukan dalam durasi 2.40-2.50 yang berbunyi “Orang yang bijak bukanlah orang yang menghindari dari susah payah dan kelelahan tetapi orang yang ingin menjadikan kelelehannya itu menjadi sesuatu yang berarti, lelahnya *lillahita’ala*.” Perkataan diatas didukung dengan potongan ayat yang berbunyi:

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ...

⁷⁵ *Ibid.*, h. 90.

Artinya: “...Dan janganlah kamu berputus asa kepada Allah. Sesungguhnya siapa yang berputus asa dari rahmatNya, tidak lain orang-orang kafir.” (Q.S. Yusuf/12: 87)⁷⁶

Penerapan *qaulan karima* dalam video yang berjudul “Lelah Karena Allah” dapat ditemukan dalam durasi 4.23-4.52 yang berbunyi “Berbahagialah ketika kita sudah menghabiskan 1 bulan ini dengan berlelah-lelah dalam ibadah, berlelah-lelah dengan lapar dan haus, berlelah-lelah tilawah dan tadarus, berlelah-lelah dengan tarawih dan witr, insyaallah pada akhir ramadhan kita termasuk orang-orang yang Allah janjikan dengan masuk surga melalui 1 pintu yang tidak dibukakan kecuali kepada orang-orang yang sukses dalam ibadah ramadhan yaitu *pintu ar-Rayyan*.” Perkataan diatas selaras dengan hadits yang berbunyi:

إِنَّ فِي الْخَنْزَةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ، يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ خَيْرُهُمْ، يُقَالُ: أَيَّنَ الصَّائِمُونَ؟ فَيَقُومُونَ لَا يَدُ خُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، فَإِذَا دَا خَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ

Artinya: “Disurga ada satu pintu yang disebut *Ar-Rayyan*, pada hari kiamat nanti orang-orang yang berpuasa masuk melalui pintu itu, tidak seorang pun dibolehkan melewati pintu itu selain mereka. Akan dipanggil “Mana orang-orang yang berpuasa?” kemudian mereka pun berdiri, tidak ada seorang pun boleh melewati pintu itu selain mereka. Jika mereka telah

⁷⁶ *Ibid.*, h. 331.

masuk maka pintu itu segera ditutup sehingga tidak ada seorang pun yang dapat melaluinya.” (HR. Bukhari No. 1896)⁷⁷

29. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedua puluh delapan tanggal 22 Mei 2020 dengan judul “Zakat Fitrah ” berdurasi 4.05.



Gambar 29 "Video 29"

Video yang berjudul “Zakat Fitrah” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan ma'rufa*. Penerapan *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Zakat Fitrah” dapat ditemukan dalam durasi 3.16-3.28 yang berbunyi “*Zakat fitrah bukan hanya soal rasa peduli terhadap sesama selain itu zakat fitrah adalah penyempurna terhadap kekurangan kita sepanjang bulan ramadhan.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa zakat fitrah adalah penyempurna dari amalan-amalan kita selama bulan ramadhan. Perkataan diatas selaras dengan hadits yang berbunyi:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

⁷⁷ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, h. 561-562.

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta kalian, dengan zakat tersebut kalian akan membersihkan dan mensucikan diri...” (Q.S. At-Taubah/9: 103)⁷⁸

30. Video pendek Ramadhan bersama UHA tahun 2020/ 1441 Hijriah pada hari kedua puluh sembilan tanggal 23 Mei 2020 dengan judul “Idul Fitri” berdurasi 4.30.



Gambar 30 "Video 30"

Video yang berjudul “Idul Fitri” ini menerapkan etika komunikasi *qaulan maysura* dan *qaulan ma'rufa*. Penerapan *qaulan maysura* dalam video yang berjudul “Idul Fitri” dapat ditemukan dalam durasi 3.55-4.12 yang berbunyi “*Jangan irit dalam bertakbir, kenapa? 1 kalimat takbir berarti 1 rasa syukur, 1 rasa syukur kata Allah kenikmatan Allah tambah, berarti makin banyak kita bertakbir kepada Allah semakin banyak nikmat yang Allah tambahkan dalam kehidupan kita.*” Pada kalimat tadi Ustadz Hanan menjelaskan bahwa semakin banyak kita bertakbir maka Allah akan

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 273.

semakin banyak memberi kita nikmat, jadi lakukanlah dimana saja, kapan saja, dan jangan irit.

Perkataan diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

... وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “... Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 185)⁷⁹

Penerapan *qaulan ma'rufa* dalam video yang berjudul “Idul Fitri” dapat ditemukan dalam durasi 1.08-1.27 yang berbunyi “*Hakikat dari takbiran itu adalah syukur terhadap nikmat yang Allah berikan kepada kita. Nikmat apa? Nikmat iman, nikmat Islam, nikmat syariah, nikmat ramadhan, nikmat lailatul qadar, nikmat taubat, nikmat ampunan dosa, nikmat puasa, nikmat terawih dan witir, nikmat sedekah, nikmat sahur dan berbuka, nikmat masih banyak lagi nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada kita selama bulan ramadhan, lalu kita syukuri dengan takbir.*” Perkataan diatas selaras dengan ayat yang berbunyi:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan karena rahmatNya, Dia jadikan untuk hamba-Nya malam dan siang. Supaya kamu dapat beristirahat pada malam hari dan

⁷⁹ *Ibid.*, h. 35.

supaya kamu mencari potongan karunia-Nya pada siang hari dan agar kamu bersyukur kepadaNya.” (Q.S. Al-Qasas/28: 73)⁸⁰

⁸⁰ *Ibid.*, h. 555.